



**KONTRIBUSI ORGANISASI REMAJA MASJID DALAM
MEMBENTUK SIKAP RELIGIUS DI KELURAHAN TUALANG
KECAMATAN PADANG HULU KOTA TEBING TINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH

ALFIN PURBA
NIM: 0301162196

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**KONTRIBUSI ORGANISASI REMAJA MASJID DALAM
MEMBENTUK SIKAP RELIGIUS DI KELURAHAN TUALANG
KECAMATAN PADANG HULU KOTA TEBING TINGI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH

ALFIN PURBA
NIM: 0301162196

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag
NIP. 19690907 199403 1 004

Pembimbing II

Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag
NIP. 19660812 199203 1 006

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683-662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: "**Kontribusi Organisasi Remaja Masjid Dalam Membentuk Sikap Religius di Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi**", yang disusun oleh **Alfin Purba** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal:

06 November 2020 M

20 Rabiul Awal 1442 H

Skripsi ini diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

Ketua

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Sekretaris

Mahariah, M. Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji

1. Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

3. Dr. Ali Imran Sinaga, M. Ag
NIP. 19690907 199403 1 004

2. Dr. H. Hasan Matsum, M. Ag
NIP. 19690925 200801 1 014

4. Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
NIP. 19510505 197803 1 001



**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Eniruddin Sialman, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfin Purba
NIM : 0301162196
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kontribusi Organisasi Remaja Masjid Dalam Membentuk Sikap Religius di Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institusi batal saya terima.

Medan , 26 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan



Alfin Purba

NIM: 0301162196

Nomor : Istimewa

Medan, Oktober 2020

Lampiran : -

Kepada Yth:

Perihal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas

A.n. Alfin Purba

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatera Utara Medan

Di-

Medan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Setelah kami membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Alfin Purba yang berjudul: **"Kontribusi Organisasi Remaja Masjid Dalam Membentuk Sikap Religius di Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqasyahkan pada sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamua 'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag
NIDN. 2007096903

Pembimbing II



Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag
NIP. 19660812 199203 1 006

ABSTRAK



Nama : Alfin Purba
NIM : 0301162196
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag
: Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag
Judul Skripsi : Kontribusi Organisasi Remaja Masjid Dalam
Membentuk Sikap Religius di Kelurahan
Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing
Tinggi

Skripsi ini yang berjudul **“Kontribusi Organisasi Remaja Masjid Dalam Membentuk Sikap Religius di Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi”**. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adanya kontribusi kegiatan organisasi remaja masjid dalam membentuk sikap religius di kelurahan tualang tersebut .

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan melakukan penelitian secara riset lapangan (lokasi) yang bersumber dari pengurus organisasi remaja masjid istiqomah dan pengurus masjid istiqomah, kemudian didukung dengan studi kepustakaan.

Dalam hasil penelitian penulis dilapangan, Sikap Religius dapat terbentuk melalui program-program kegiatan yaitu: Perwiritan remaja, kultum, pelatihan khutbah jumat, pelatihan bilal mayyit, hafalan juz amma, latihan shalawat, nasyid dan marhaban. Program kegiatan yang dilakukan Remaja Masjid Istiqomah sudah cukup baik dalam mencapai tujuannya, Melalui program-program tersebut membuat Anggota Remaja Masjid terbiasa untuk datang kemasjid.

Diketahui oleh,
Dosen Pembimbing I

Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag
NIDN. 2007096903

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur yang sedalam-dalamnya dipersembahkan kepada Allah Swt yang senantiasa memberikan rahmat dan karunianya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul **“Kontribusi Organisasi Remaja Masjid Dalam Membentuk Sikap Religius di Kelurahan Tualang Kec. Padang Hulu Kota Tebing Tinggi”** peneliti selesaikan dengan baik. Shalawat beriringkan salam di sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, yang menjadi inspirasi bagi peneliti dalam kegiatan keislaman. Semoga kelak kita termasuk salah seorang yang akan mendapat syafaatnya di akhirat nanti.

Skripsi ini di tulis secara sistematis guna untuk memenuhi tugas dan syarat dalam menyelesaikan perkuliahan serta untuk mencapai gelar sarjana strata satu (S1) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan. Dalam menulis skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan baik dari segi moril maupun materil dari berbagi pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Ketika peneliti menulis skripsi ini banyak terdapat kekurangan, tetapi dengan dukungan penuh dan semangat yang kuat dari berbagai pihak akhirnya terselesaikan tepat pada waktunya. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Usman Sahril dan Ibunda Anik yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik dan senantiasa mencurahkan kasih sayang serta doa restunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan program studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Dengan kerendahan hati, penulis akan senantiasa menerima saran dan kritikan dalam rangka perbaikan dalam penyusunan skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta Wakil Dekan I, II, III dan seluruh jajaran civitas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bunda Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bunda Mahariah, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membantu dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag selaku pembimbing II skripsi peneliti yang telah membimbing, mendidik dan mengarahkan peneliti mulai dari awal penulisan hingga akhir skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat menjadi karya ilmiah yang layak sebagai tugas akhi runtuk memperoleh gelar sarjana. Hanya berupa doa yang tulus kepada Allah Swt, saat ini yang dapat peneliti berikan semoga bapak senantiasa diberikan kesehatan, keberkahan dalam mencari rezeki dan dipermudah dalam segala urusan oleh Allah Swt.
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen, dan para pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

6. Ibu Surya Pidani yang telah memberikan motivasi kepada saya sejak awal perkuliahan dan Abang saya Hendra Yana Suki atas dukungannya sehingga bisa menyelesaikan perkuliahan.
7. Ketua BKM Istiqomah Bapak Erlan Rinalsyah yang telah banyak memberi masukan-masukan dan ilmunya kepada saya.
8. Sahabat-sahabat terbaik saya yang tergabung dalam Gosivers Klient (Tri Murti, Elfrans Erlangga, Roy Ardian, Rizky Aidilla, Jaka Pangestu, Elgia Priska) serta Touring Team Ibu Dewi Yulia, Vevy Muliawati, Lina carlie, Yeti Yunan, Yanti Agustina, Lis dan Bapak Khairuddin Saragih , Zumar, Muliono, dan Dini Khairiah Sipayung (bawel) dll.
9. Terima Kasih kepada Ibu Yusfariani yang telah banyak memberi dukungan dan masukan kepada peneliti selama ditempat penelitian.
10. Terimakasih kepada Keluarga Besar Abang Kakak Tebing Tinggi (ABAKA) yang selalu memberikan semangat kepada peneliti.
11. Teman-teman terbaik seperjuangan peneliti di PAI-3 yang luar biasa mulai dari semester awal hingga akhir .
12. Terimakasih kepada teman-teman KKN 122 Bangun Purba, Ririn, Fika, Delvi, Novrida, Ihsan, Farhan.
13. Terimakasih kepada Remaja Masjid Istiqomah yang sudah meluangkan waktunya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
14. Sahabat-sahabat kos yang senantiasa membantu dan memberikan dukungannya kepada penulis.

15. Serta semua pihak yang telah turut membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas kebaikan dan keikhlasan kalian semua peneliti ucapkan terima kasih.

Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih kepada peneliti dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua masyarakat Indonesia pada umumnya.

Akhir kata penulis ucapkan mohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan dan penyajian skripsi ini.

Medan, Februari 2020

Peneliti

Alfin Purba

NIM. 0301162196

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Pengertian Kontribusi dan Organisasi	7
1. Kontribusi	7
2. Organisasi.....	7
B. Pengertian Remaja dan Masjid	12
1. Remaja	12
2. Masjid	12
3. Pengertian Remaja Masjid	18
C. Sikap Religius.....	28
1. Sikap Religius	28
2. Dasar-dasar Religius.....	31
3. Peran sikap Religius.....	33
4. Periode Religius.....	35
5. Remaja Masjid yang Religius.....	37
D. Penelitian yang Relevan	37
BAB III: METODE PENELITIAN	40
A. Metode Penelitian.....	40

1. Jenis Penelitian	40
2. Sumber Data	40
3. Lokasi Penelitian	42
4. Waktu Penelitian	42
B. Subjek Penelitian	42
C. Teknik Penelitian.....	43
1. Observasi.....	43
2. Wawancara.....	44
3. Dokumentasi.....	45
D. Analisis Data.....	45
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	46
F. Tahap-tahap Penelitian	48
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS PENELITIAN.....	50
A. Temuan Umum.....	50
1. Sejarah Singkat.....	50
2. Visi dan Misi.....	51
3. Tujuan dari Remaja Masjid Istiqomah.....	51
4. Struktur Remaja Masjid Istiqomah.....	52
5. Kegiatan Remaja Masjid Istiqomah.....	54
6. Data Anggota Remaja Masjid Istiqomah.....	56
7. Data Statistik Anggota.....	59
8. Arti logo dan warna Remaja Masjid Istiqomah.....	60
B. Temuan Khusus.....	61
1. Kontribusi organisasi dalam membentuk sikap religius Menurut Departemen Remaja Masjid Istiqomah.....	61
2. Kontribusi organisasi dalam membentuk sikap religius Menurut Tokoh Agama.....	63
C. Pembahasan hasil penelitian.....	64
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66

B. Saran-saran.....	66
---------------------	----

DAFTAR PUSTAKA.....	68
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

1. Daftar Pedoman Observasi
2. Daftar Wawancara dengan Remaja Masjid Istiqomah
3. Daftar Wawancara dengan BKM Istiqomah dan Tokoh Agama
4. Daftar Dokumentasi
5. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data Organisasi.....	41
Tabel 3.2 Daftar Kegiatan Observasi.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia remaja merupakan usia peralihan anak-anak yang telah sampai di usia remaja. Masa ini sering dianggap oleh sebagian besar masyarakat sebagai masa pencarian jati diri bagi remaja dan mencoba hal baru, karena itu mereka yang mengalami fase peralihan ini telah memiliki keinginan dari diri sendiri untuk menentukan nasib dari diri sendiri. Jika terarah dengan sebaik-baiknya, maka remaja tersebut akan menjadi seorang individu yang akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Tetapi kalau tidak dibimbing dengan baik, maka menjadi seorang remaja yang memiliki masa depan tidak terarah.

Istilah yang sering digunakan untuk menunjukkan masa remaja, menurut Yulia S.D. Gunarsa D. Gunarsa (1991) antara lain: (a) *puberteit*, *puberty* dan (b) *adolescentia*. Istilah *puberty* (bahasa Inggris) berasal dari istilah Latin, *pubertas* yang berarti kelaki-lakian, kedewasaan yang dilandasi oleh sifat-sifat dan tanda-tanda kelaki-lakian. *Pubescence* dari kata, *pubis* (*pubic hair*) yang berarti rambut (bulu) pada daerah kemaluan (*genital*), maka *pubescence* berarti perubahan yang dibarengi dengan tumbuhnya rambut pada daerah kemaluan. Lebih lanjut Santrock (1998,1999) mendefinisikan pubertas sebagai masa pertumbuhan tulang-tulang dan kematangan seksual yang terjadi pada masa awal remaja.

Menurut Stanly Hall (dalam Santrock,1998) usia remaja antara 12 sampai usia 23 tahun.¹

Usia remaja adalah fase keresahan seorang manusia dalam masa peralihan, keguncangan dan kegundahan batin oleh seorang anak yang mulai masuk remaja berlangsung sejak ia menjelang pada masa baligh hingga pada usia dua puluh tahun, inilah fase krusial yang dilalui setiap orang yang hidup di bumi. Dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat remaja perlu suatu wadah/Organisasi dalam mencari jati diri yang sebenarnya, maka dibutuhkannya sebuah Organisasi. Organisasi didefinisikan adalah dua orang atau lebih yang mempunyai tekad dan tujuan yang sama untuk mencapai sesuatu tertentu. Orang yang memiliki jiwa sosial yang tinggi lebih mudah untuk bergabung kepada suatu organisasi tertentu, contohnya saja remaja masjid yang menjadi organisasi yang berada disekitar remaja tersebut tinggal.

Remaja Masjid Merupakan Perkumpulan anak-anak muslim di usia remaja di lingkungan masjid yang menjalankan ibadah dan aktivitas sosial di lingkungan suatu masjid tersebut. Remaja Masjid mengembangkan seluruh anggotanya agar beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berilmu dan beramal saleh sehingga selalu berbakti kepada Allah Swt.

Setiap organisasi remaja masjid yang ada dan sudah terbentuk, mempunyai program kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan yang disusun oleh Pembina, ketua dan seluruh anggota remaja masjid yang

¹ Agoes Dariyo, (2004), *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, hal.13.

bertujuan agar para remaja yang berada di lingkungan masjid tidak terjerumus dari hal-hal negatif yang bisa merugikan bagi remaja tersebut dan orang tua. Program kegiatan yang dibuat juga dipertimbangkan oleh para Pembina dan ketua agar kegiatan tersebut tidak monoton, menarik dan mengedepankan ilmu-ilmu agama, sehingga nanti kedepannya dapat membentuk sikap yang baik bagi para remaja. Inovatif dan Kreatifitas diperlukan dalam menyusun program kegiatan agar para remaja tidak bosan. Kegiatan bernuansa religius juga perlu dievaluasi untuk melihat sejauh mana kegiatan tersebut berjalan dan keaktifan para anggota remaja masjid.

Sikap Religius merupakan sifat kepercayaan pada seseorang atau tataran isi hati yang menimbulkan sebuah perasaan. Perlu penulis sampaikan disini bahwa Agama , religius dan spiritual tiga hal yang tidak bisa dipisahkan , namun sejatinya memiliki pengertian yang berbeda. Agama merupakan sebagai sarana atau kelembangaan, spiritual berhubungan dengan kejiwaan (rohani atau batin). Sehingga orang yang religius menghasilkan orang yang taat dengan agamanya. Di era digital yang sangat luas ini didukung dengan teknologi yang semakin memadai sehingga mengakibatkan degradasi atau kemuduran sikap religius di dalam jati diri para remaja masjid, disinilah dibutuhkan kontribusi (sumbangan pemikiran) remaja masjid dalam bentuk kegiatan sehingga dapat merespon permasalahan diatas.

Keadaan tersebut penulis hubungkan dengan kondisi Remaja di Kelurahan Tualang yang berjumlah 110 orang yang bergabung di Remaja

Masjid. Remaja Masjid yang terletak di Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi yaitu remaja masjid istiqomah yang memiliki 37 anggota remaja berdasarkan data base yang didapatkan pada observasi awal dan menaungi 2 musala yaitu Al Mukhlisin berjumlah 22 orang dan Amanah berjumlah 21 orang. Remaja Masjid Amaliyah berjumlah 30 orang, maka dalam penelitian ini akan dianalisis program-program kegiatan yang mendukung terbentuk sikap religius di remaja masjid istiqomah.

Dari pemaparan di atas terlihat bahwa, kontribusi remaja masjid memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk sikap religius remaja untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar remaja selalu taat kepada Allah Swt dan menjauhi perbuatan-perbuatan yang telah dilarang oleh Agama. Peneliti disini tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian lebih mendalam, yaitu dengan judul *“Kontribusi organisasi remaja masjid dalam membentuk sikap religius di Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi”*.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus penelitian berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Kegiatan organisasi remaja masjid di Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi.
2. Kegiatan organisasi remaja masjid membentuk sikap religius di Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi.

Berdasarkan kepada fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan organisasi remaja masjid di Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi?
2. Bagaimana kegiatan organisasi remaja masjid membentuk sikap religius di Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kegiatan organisasi remaja masjid di Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi.
2. Pelaksanaan kegiatan organisasi remaja masjid membentuk sikap religius di Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pedoman bagi remaja masjid dalam menentukan kegiatan di Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi.
 - b. Dapat menambah wawasan kepada peneliti dan pembaca pelaksanaan kegiatan organisasi remaja masjid membentuk sikap religius di Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi.

2. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang organisasi remaja masjid.
- b. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti-peneliti lain pada kajian dan ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam lagi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian

1. Kontribusi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontribusi adalah uang iuran dan sumbangan.² Sumbangan disini berasal dari kata sumbang yang diberikan akhiran an yang artinya pemberian sebagai bantuan.³ Sumbangan yang dimaksudkan oleh peneliti disini adalah sumbangan atau bantuan pemikiran yang diberikan oleh sekelompok orang yaitu organisasi kepada anggota organisasi tersebut yang berbentuk program kegiatan.

2. Organisasi

Beberapa ahli telah mendefinisikan organisasi sebagai berikut:

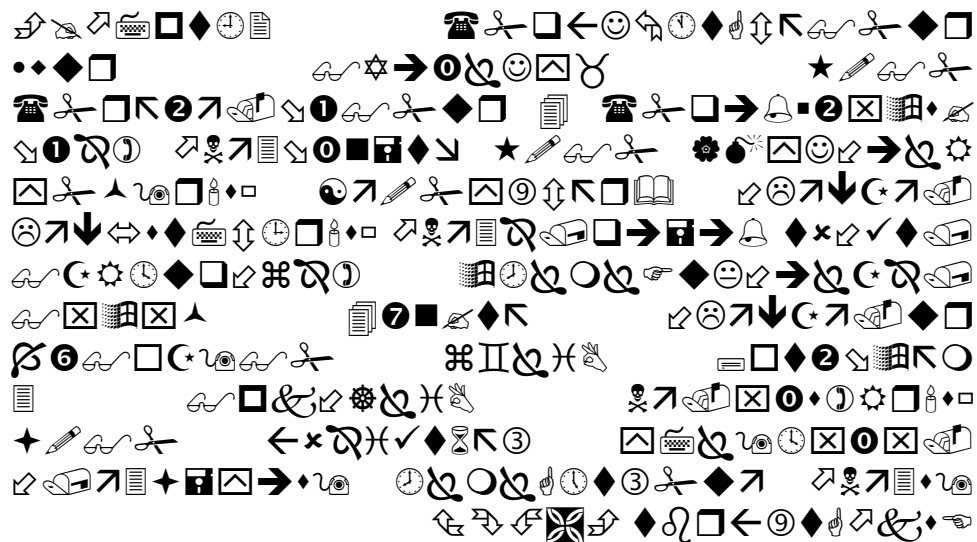
1. James D. Money (1974) *“Organization is the form every human association for the attainment of common purpose”* (Organisasi adalah setiap bentuk kerjasama manusia untuk mencapai tujuan bersama).
2. Ralph Currier Davis (1951) *“Organization is any group of individuals that is working to work some common and under leadership”* (Organisasi adalah suatu kelompok orang-orang yang sedang bekerja kearah tujuan bersama di bawah satu kepemimpinan).

² Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2007), Jakarta: Balai Pustaka, hal. 592.

³ Poerwadarminta, (2002), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 974.

Dari dua pendapat ahli diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa organisasi merupakan dua orang atau lebih yang mau bekerja sama untuk pencapaian tujuan bersama yang diikat dengan peraturan yang disepakati melalui pemberdayaan seluruh sumber daya organisasi, berupa sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber daya modal/uang.⁴

Islam memandang pentingnya berorganisasi yang dijelaskan dalam Al-quran Surat Ali- 'Imran: 103 :



*Terjemahan: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu Telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.*⁵

⁴ Nasrul Syakur Chaniago, (2011), *Manajemen Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 18.

⁵ *Al-Quran dan terjemahannya*, 2014, Jakarta: Departemen Agama RI.

Dalam penjelasan ahli tafsir tentang kandungan ayat Quran Surah Ali Imran:103 menjelaskan bahwa, kuncinya adalah:”Berpeganglah kamu semuanya kepada tali Allah) maksudnya (kesemuanya dan janganlah kamu berpecah-belah), setelah menganut Islam (serta ingatlah nikmat Allah) yakni Karunianya melalui Islam (lalu jadilah kamu berkat nikmatnya

bersaudara).⁶ Kita harus bersama-sama atau kelompok dengan semangat kebersamaan yang kuat, tujuan yang terarah dengan begitu dibutuhkannya organisasi yang baik.

Organisasi kecil apapun jika dikelola dengan baik akan dapat bersaing dengan organisasi manapun. Diibaratkan dengan lidi, bila lidi hanya satu saja penggunaannya sangat terbatas. Kemungkinan hanya bisa digunakan untuk mengikat sumpit saja atau digunakan untuk tusuk gigi. Sementara itu bila lidinya banyak dan diikat dalam satu ikatan yang baik dapat digunakan untuk menyapu atau membersihkan halaman. Dan bila lidi yang banyak tersebut pun digunakan untuk kepentingan yang sama dengan satu lidi tentu akan lebih banyak sumpit daun yang bisa diikatnya. Bila organisasi yang ada dikelola dengan baik, maka kegiatan yang dilakukan di dalamnya dapat mencapai tujuan secara baik pula. Bahkan pencapaian tujuan yang diinginkan pun berjalan secara efektif dan efisien.⁷

Keseluruhan rangkaian kegiatan yang berada di organisasi dilaksanakan melalui pengembangan kerjasama semua personil dan anggota organisasi yang melaksanakan, seluruh anggota yang terlibat dalam proses tersebut sangat menentukan sesuai dengan fungsinya untuk merencanakan, menata, mengarah, mengawasi, keseluruhan kegiatan dan tindakan bahwa serta hubungan kerjasama untuk mewujudkan tujuan yang telah direncanakan.

⁶ Abu Firly, (2018), *Terjemah Tafsir Jalalain jilid 1*, Depok: Senja, hal: 166.

⁷ Hasnun Jauhari Ritonga, (2015), *Manajemen Organisasi Pengantar Teori dan Praktek*, Medan: Perdana Publishing, hal.23-24.

Organisasi Islam adalah gambaran bahwa organisasi itu membawa suatu tujuan tertentu, yakni syiar Islam.⁸ Maksudnya hal ini dikarenakan orang berkumpul menetapkan suatu tujuan yang akan dicapainya diikat oleh etika prinsip Islam, maka disebut organisasi Islam. Sejatinya sebagai wadah di mana di dalamnya terdapat orang-orang muslim yang saling bekerjasama yang diikat oleh nilai-nilai keislaman atau aturan Islam yang bertujuan untuk syiar.

Dengan itu, terdapat perbedaan mendasar antara organisasi yang umum dengan organisasi yang Islam, diantaranya adalah:

1. Organisasi Islam lebih memiliki komitmen yang jelas terhadap kemajuan Islam.
2. Organisasi Islam menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip, nilai dan etika Islam.
3. Organisasi Islam mendasar kepada Al-quran dan Sunnah.

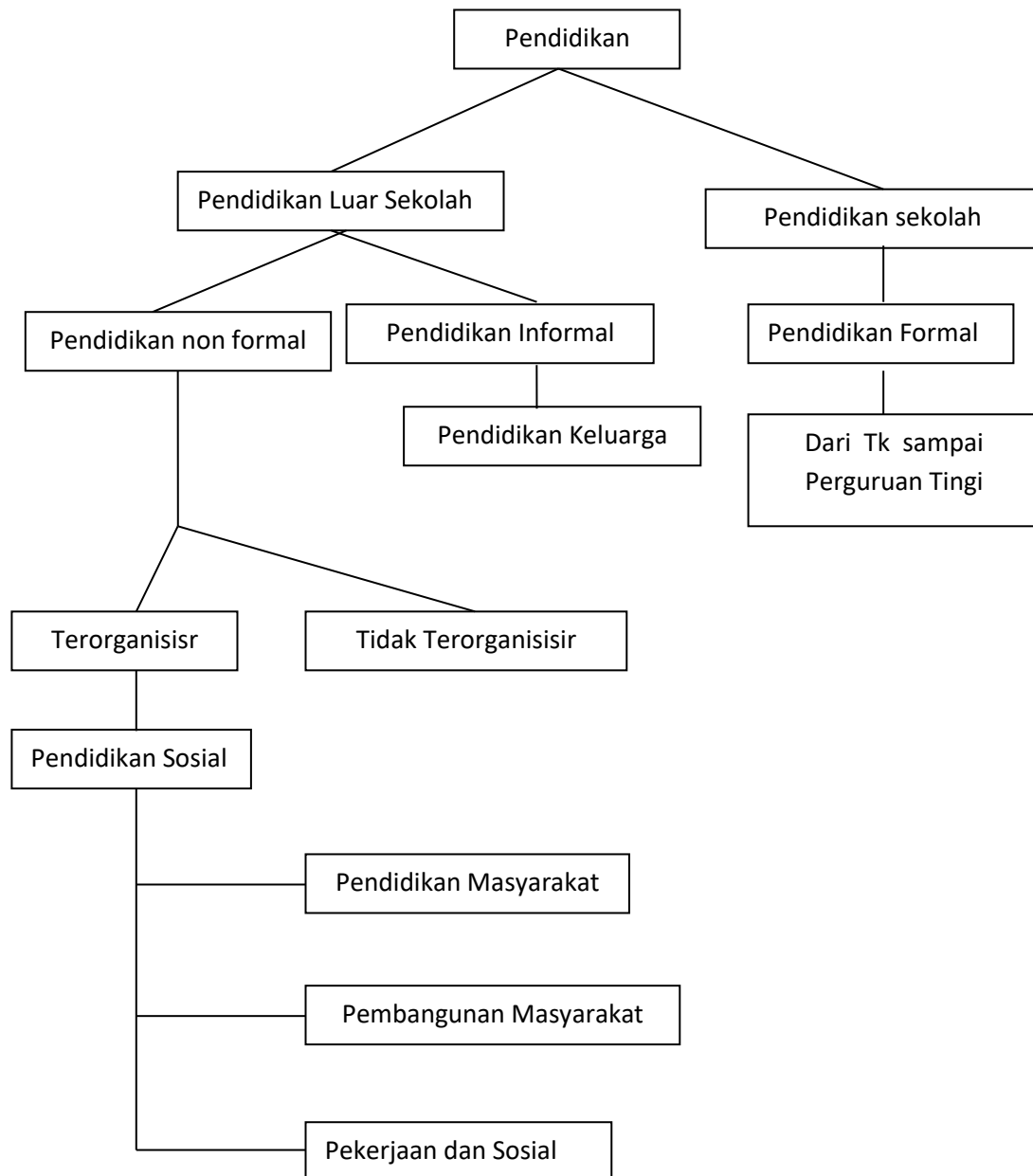
Ali Bin Abi Thalib dalam ungkapannya :

الحق بلا نظام يغلبه الباطل بالنظام

Artinya : Kebenaran yang tidak diorganisir dapat dikalahkan oleh kebatilan yang diorganisir.

Dalam sistem pendidikan, pendidikan dibagi menjadi 2 yaitu Pendidikan sekolah dan Pendidikan Luar sekolah, bisa kita lihat jika dibagangkan sebagai berikut :

⁸ *Ibid*, hal.44



Pendidikan pada organisasi juga merupakan pendidikan luar sekolah, Pendidikan luar sekolah menurut Phillips H. Combs adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan diluar sistem formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang

dimaksud untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan belajar.⁹

Pendidikan Luar Sekolah merupakan bagian dari pendidikan non formal yang terorganisir sehingga membutuhkan pendidikan sosial dan nantinya diharapkan dapat menjadi sebuah pendidikan di masyarakat, hal ini menjadi awal mula organisasi merupakan pendidikan masyarakat. Adapun bahan pendidikannya meliputi:¹⁰

- a. Pemberantasan buta huruf
- b. Pendidikan kesehatan/ jasmani
- c. Pendidikan jiwa
- d. Pendidikan perbaikan hidup sehari-hari
- e. Pendidikan ke arah perkembangan seni dan hiburan
- f. Pendidikan kader organisasi
- g. Pendidikan untuk wanita dan anak-anak.

B. Pengertian Remaja dan Masjid

1. Remaja

Istilah remaja kata *Adolescentia* berasal dari bahasa Latin, yaitu *Adolescentia*, yang berarti masa muda yang terjadi antara 17-30 tahun. Masa transisi / peralihan yang dimulai dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis, dan psikososial.¹¹ Orang zaman purbakala memandang seseorang puber dan masa remaja tidak berbeda dengan suatu periode lain dalam rentang

⁹ Soelaiman Joesoef, (2004), *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta:PT. Bumi Aksara, hal. 50.

¹⁰ *Ibid*, hal.45

¹¹ Agoes Dariyo. *Loc. Cit.* hal.13

sebuah kehidupan, anak bisa dianggap sudah dewasa apabila anak tersebut sudah mampu mengadakan reproduksi.

Pengelompokan remaja menurut Thornburg (1982) terbagi 3 tahap, yaitu: (a) Usia remaja awal (usia 13-14 tahun), (b) Usia remaja tengah (usia 15-17 tahun), (c) Usia remaja akhir (usia 18-21 tahun).¹² Masa remaja awal, umumnya individu telah memasuki pendidikan di bangku sekolah menengah tingkat pertama (SLTP), sedangkan masa remaja tengah, individu sudah duduk di sekolah menengah atas (SMU). Kemudian, mereka yang tergolong dari remaja akhir, umumnya sudah memasuki dunia perguruan tinggi atau lulus SMU dan mungkin sudah bekerja.

Menurut World Health Organisation (WHO) pada tahun 1974 memberikan definisi remaja yang lebih bersifat konseptual. Dan menetapkan bahwa yang dapat disebut remaja adalah manusia yang berusia 12 hingga 24 tahun . Dalam definisikan tersebut dikemukakan 3 kriteria yaitu biologik, psikologik, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap mendefinisikan secara lengkap sebagai berikut, remaja adalah suatu masa dimana:

1. Individu dapat berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ini ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu dapat mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.

¹² Agoes Dariyo. *Loc. Cit.* hal.14.

3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri (Muangman, 1980, hal. 9.)¹³

Departemen Kesehatan Republik Indonesia juga menjelaskan bahwa angka 10 hingga 19 tahun untuk pelayanan bagi kesehatan remaja. Sementara itu, menurut Dirjen Remaja dan Perlindungan Hak Reproduksi BKKBN, batas usia pada remaja itu adalah 10 tahun hingga 24 tahun.¹⁴

2. Masjid

Dari segi harfiahnya, masjid memanglah tempat sembahyang. Perkataan masjid berasal dari bahasa Arab: Kata pokonya: *Sujudan, fi'il madinya sajadah* (ia sudah sujud)¹⁵. *Fi'il sajada* diberi awalan ma, sehingga terjadilah isim makan. Isim makan ini menyebabkan perubahan bentuk sajada menjadi masjidu, masjid. Jadi ejaan aslinya adalah masjid (dengan a). Pengambilan alih kata masjid oleh bahasa Indonesia umumnya membawa proses perubahan bunyi a menjadi e, sehingga terjadilah bunyi mesjid. Perubahan bunyi dari ma menjadi me, disebabkan tanggapan awalan me dalam bahasa Indonesia. Perubahan tersebut sebenarnya salah, tetapi kasalahan umum seperti itu dalam pengindonesian kata asing serapan menjadi kata dalam bahasa Indonesia sudah biasa terjadi.

Masjid menurut ajaran Islam sendiri sebagai tempat sujud tidak hanya berarti sebuah bangunan atau tempat ibadah tertentu, karena di dalam ajaran islam, Tuhan telah menjadikan seluruh jagat ini masjid,

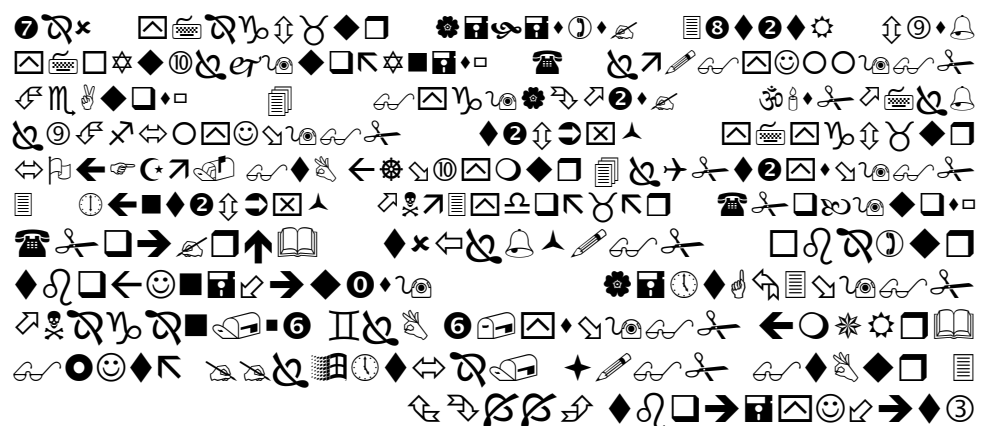
¹³ John D. Bransford, (2003), *Panduan Mendampingi Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Remaja*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, hal.9.

¹⁴ Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI.

¹⁵ Sidi. Gazalba, (1975), *Mesjid pust ibadat dan kebudayaan islam*, Jakarta: Pustaka Antara, hal.108.

tempat sujud, tempat sembahyang.¹⁶ Dalam hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh (Bukhari 7:1) dalam Gazalba (1962:112), Nabi berkata: “Seluruh jagat telah dijadikan bagiku masjid (tempat sujud)”, maksudnya bahwa sujud kepada Tuhan tidak terikat pada tempat. Dalam hal ini berarti setiap tanah di permukaan bumi, dapat dikatakan masjid jika digunakan tempat salat atau bersujud. Seorang muslim disini posisinya dalam menunaikan kewajibannya menyembah tuhan tidak terikat oleh ruang. Rumah, kantor, sawah, hutan, gunung, dikendaraan, dimanapun manusia itu masih bernafas wajib melaksanakan perintahnya asal ia masih di alam semesta ini, adalah masjid bagi muslim.

Di dalam Al-quran surat Al-baqarah: 144 :



Terjemahan: Sungguh kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, Maka sungguh kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. dan Sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al Kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah

¹⁶ *Ibid*, hal.4.

*benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.*¹⁷

Penjelasan ahli tafsir tentang kandungan ayat Quran Surah Al-Baqarah:144 menjelaskan bahwa Tugas masjid yang pertama dan utama sudah tentu menurut arti kata masjid itu sendiri, yaitu tempat sujud. Pada hari pertama Nabi Muhammad SAW dalam hijrahnya sampai di Jathrib, beliau membangunkan masjid di Quba. Setelah masjid itu selesai, sembahyanglah beliau bersma-sama dengan golongan Mehajirin dan Ansar. Jadi tindakan Nabi yang pertama setelah selesai masjid pertama beliau bikin, ialah sembahyang di dalamnya. “Wasjud waqtarib!” Sujudlah kepada Tuhan dan beribadalah! Dalam Al-quran Surah Al-‘alaq:19:



*Terjemahan: Sekali-kali jangan, janganlah kamu patuh kepadanya; dan sujudlah dan dekatkanlah (dirimu kepada Tuhan).*¹⁸

Masjid adalah tempat sembahyang lima waktu sehari semalam, yang bernilai fardhu, baik secara munfarid atau berjamaah. Ia juga tempat sembahyang-sembahyang lain yang bernilai sunah. Sekali dalam tujuh hari tempat sembahyang jum`at. Apabila ada halangan pada hari-hari besar, ia juga tempat sembahyang Hari Raya. Apabila tiada halangan sembahyang di lakukan di musala, lapangan luas yang biasanya terbentang tidak jauh dari masjid.

¹⁷ *Al-Quran dan terjemahannya*, 2014, Jakarta: Departemen Agama RI.

¹⁸ *Al-Quran dan terjemahannya*, 2014, Jakarta: Departemen Agama RI.

Takmir Masjid adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya, termasuk usaha-usaha pembinaan remaja muslim di sekitar masjid. Pengurus Takmir masjid harus berupaya untuk membentuk Remaja Masjid sebagai wadah aktivitas bagi remaja muslim. Dengan adanya Remaja Masjid tugas pembinaan remaja muslim akan menjadi lebih ringan. Pengurus Takmir Masjid, Melalui Bidang Pembinaan Remaja Masjid, tinggal memberi kesempatan dan arahan kepada Remaja Masjid untuk tumbuh dan berkembang, serta mampu beraktivitas sesuai dengan nilai-nilai islam. Remaja Masjid merupakan anak organisasi (*underbouw*) Takmir Masjid, karena itu aktivitasnya perlu menyelaraskan dengan aktivitas Pengurus Masjid sehingga terjadi sinergi yang saling menguatkan.¹⁹

Pada masa ini masjid memiliki fungsi dan peran yang semakin terasa penting dalam kehidupan umat Islam sebagai berikut:²⁰

a. Tempat ibadah

Masjid merupakan tempat sujud, maka dari itu fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah shalat. Ibadah didalam Islam adalah luas menyangkut segala aktivitas kehidupannya yang ditunjukkan untuk memperoleh ridha Allah swt.

b. Tempat Menuntut Ilmu

¹⁹ Siswanto, (2005), *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, hal.56.

²⁰ *Ibid*, hal. 27

Masjid sebagai tempat belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan *fardhu 'ain* bagi umat muslim. Ada juga ilmu lainnya seperti sosial, keterampilan dan lain sebagainya.

c. Tempat Pembinaan Jamaah

Dengan adanya umat Islam disekitarnya, masjid berfungsi sebagai badan yang mengkoordinir jamaah untuk shalat ke masjid dan aktivitas lainnya dalam rangka menyatukan potensi dan kepemimpinan umat.

d. Pusat Dakwah dan Kebudayaan

Masjid merupakan jantung kehidupan umat islam, yang selalu menyebarluaskan dakwah islamiyah dan budaya yang islami.

e. Pusat Kaderisasi Umat

Masjid sebagai tempat pembinaan jamaah, masjid memerlukan aktivitas yang berjuang menegakkan Islam secara berkesinambungan. Pembinaan dimulai dari TPA, Remaja Masjid maupun Ta'mir Masjid.

f. Basis Kebangkitan Umat Islam

Umat Islam telah lama tertidur dan sudah saatnya bangun dalam pencapaian kejayaannya. Bangkit dengan berlandaskan pada ajaran-ajaran Islam, Islam dikaji dan ditelaah dari berbagai aspek yaitu ekonomi, politik, budaya, hukum, sosial dan lainnya.

3. Pengertian Remaja Masjid

Remaja Masjid merupakan organisasi otonom yang relatif independen (berdiri sendiri) dalam membina anggotanya. Remaja Masjid dapat menyusun program, menentukan bagan struktur organisasi serta memilih pengurusnya sendiri. Karena itu para aktivisnya memiliki

kesempataan untuk berkreasi, mengembangkan potensi dan kemampuannya serta beraktivitas secara mandiri.²¹

Asosiasi untuk remaja masjid yang sudah dikenal masyarakat saat ini adalah Forum Komunikasi Remaja Masjid (FKRM) dan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI).²² Sepengetahuan peneliti BKPRMI merupakan organisasi terbesar remaja masjid di Indonesia yang berdiri tanggal 3 September 1977.

Remaja Masjid adalah sebuah wadah atau tempat bernaungnya remaja dalam mewujudkan suatu perhimpunan yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitannya dengan masjid di lingkungannya untuk mencapai tujuan bersama.²³ Organisasi remaja masjid sebagai wadah aktifitasnya dari remaja muslim, maka remaja masjid perlu memanfaatkan anggota remaja muslim yang berusia antara kelas serendah-rendahnya kelas 7 SMP dan setingginya berusia 30 tahun.

Remaja masjid sejatinya adalah jamaah yang sangat diharapkan untuk meramaikan dan menghidupkan suasana masjid seperti halnya dalam shalat berjamaah dan juga bersikap serta bertutur kata. hal ini potensi besar sehingga masjid yang ada didirikan dilingkungan mereka tidak hanya diramaikan para orang tua saja melainkan para remaja masjid.

²¹ *Ibid*, hal. 56-57.

²² *Ibid*, hal 74

²³ *Ibid*, hal 80.

Sebagai generasi muslim masjid, aktivitas remaja masjid seharusnya menjadi cerminan bagi remaja-remaja lainnya. Sikap dan perilaku aktivis remaja masjid sebagai berikut:²⁴

1. Menyadari sebagai pemakmur masjid

Aktivis remaja masjid harus menyadari, bahwa mereka adalah generasi yang memakmurkan masjid bersama jamaah muslim lainnya. Sebagai pemakmur masjid, aktivitas remaja masjid harus memiliki keterpautan jiwa dan raga yang sangat mendalam dengan masjid.

2. Mengamalkan adab sopan santun di masjid

Masjid merupakan tempat beribadah umat islam. Tempat yang suci dan dimuliakan, karena itu diperlukan adab tertentu yang perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut: membaca doa ketika masuk masjid dan keluar masjid, mengucapkan salam kepada jamaah masjid, melaksanakan tahiyattul masjid sebelum duduk.

3. Rajin melaksanakan shalat berjamaah di masjid

Shalat berjamaah di masjid merupakan anjuran Rasulullah Shallahu Alaihi wa Sallam dan para sahabatnya, keturunan yang sukses dan terbaik mengemban misi dakwah Islam yang patuh kita contoh.

4. Berpakaian yang Islami

Berpakaian dalam Islam sangat diperhatikan dengan menutup seluruh aurat, sopan dan bersih adalah perilaku orang yang beradab. Karena Islam mengajarkan kepada umatnya berpakaianlah dengan

²⁴ *Ibid*, hal. 59

sebaik-baiknay sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad Shallahu Alaihi wa Sallam.

5. Menjaga pergaulan laki-laki dan perempuan

Pergaulan aktivitas remaja masjid putra dan putri harus menunjukkan kemuliaan yaitu:

a. Menjaga khalwat

Aktivis remaja masjid putra dan putri harus menjauhi khalwat, yaitu berduaan antara laki dan perempuan, hal ini berguna untuk menjaga fitnah di lingkungan remaja masjid dan godaan dari setan terhadap keduanya.

b. Menjauhi zina

Zina merupakan perbuatan yang sangat murka, bahkan dalam Al-quran saja hal-hal yang mendekati saja tidak boleh apalagi sampai melakukannya dosa besar bagi mereka yang melakukannya.

c. Perlunya pemisah

Untuk menjauhi fitnah masyarakat terhadap remaja masjid maka diperlukannya: adanya pemisah kegiatan laki-laki dan perempuan, sekiranya program bersatu maka diadakan pemisahan tempat duduk, diperlukannya pemasangan pembatas atau tirai.

6. Mengembangkan kepribadian yang menarik

Aktivis dari remaja masjid perlu menjalin hubungan dengan Takmir masjid, pengurus Taklim ibu-ibu maupun jamaah lainnya untuk menunjukkan sikap baik dengan mengembangkan kepribadian yang menarik sebagai berikut: menghormati orang tua, teman sebaya,

menyayangi yang lebih muda, tidak sombongkan diri, rendah hati, mau membantu kebaikan, menjalin ukhuwah islamiyah, toleran terhadap perbedaan, dan saling menasihati.

7. Rajin menuntut ilmu

Seorang muslim untuk menuntut ilmu adalah wajib, baik laki-laki maupun perempuan. Ketika masa remaja menuntut ilmu itu sebuah kebutuhan yang sangat mendasar guna mencapai kesuksesan di masa yang akan datang. Ada beberapa jenis keilmuan yang sangat perlu dipelajari oleh aktivis remaja masjid yaitu: Membaca Al-quran, akidah, syariah, akhlak dan muamalah, fikrah Islam, organisasi dan management, keterampilan praktis berbicara di depan umum, presentasi, negosiasi, musyawarah, computer, bahasa Inggris dan bahasa Arab.

Seorang aktivis masjid yang masih pelajar atau mahasiswa, tentunya tidak boleh melupakan belajarnya di sekolah atau dikampusnya.

8. Berusaha terlibat dalam kepengurusan remaja masjid

Remaja muslim yang menjadi bagian dari anggota remaja masjid perlu meningkatkan kemampuannya dalam berorganisasi. Keterlibatannya dalam kepengurusan tersebut menjadikan dia disebut sebagai aktivis remaja masjid, sehingga dia dapat menjadi kader organisasi yang memahami konstitusi serta aktif dalam kegiatan dan terbina *fikrah* Islamnya dengan baik. Sebagai pengurus yang aktif, dia dituntut dalam perjuangan dakwah Islam karena memberikan bekal dan kesempatan yang bagus untuk mensyiarkah agama Islam yang luas.

Setiap anggota remaja masjid yang diberikan kesempatan menjadi pengurus, tentunya dengan persyaratan yang mampu dicapai oleh anggotanya. Adanya persyaratan untuk menjadi pengurus memunculkan kompetisi yang positif sekaligus mencari kader terbaik untuk menjadi pemimpin organisasi.

Adapun jenis-jenis aktivitas remaja masjid antara lain:

a. Memakmurkan Masjid

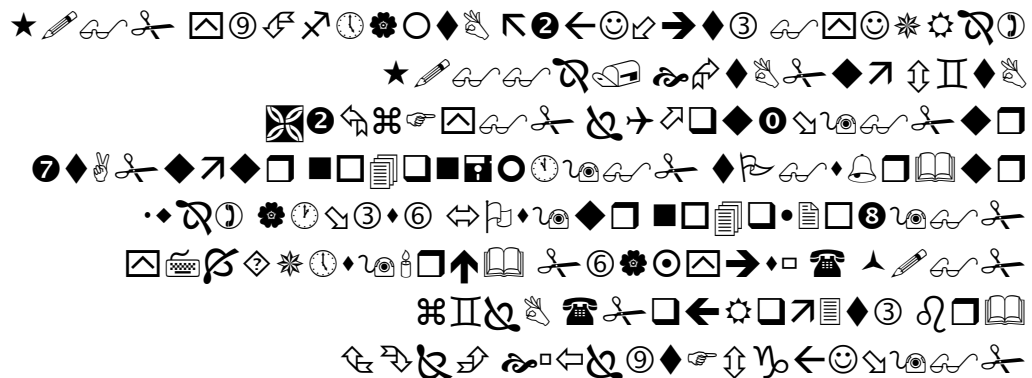
Organisasi remaja masjid adalah sebuah organisasi yang keterkaitannya dengan masjid,²⁵ diharapkan anggota harus aktif datang ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah bersama para jamaah umat Islam yang lainnya.

Tujuan remaja masjid yang datang ke masjid agar mempermudah pengurus memberikan sebuah informasi mengenai masjid serta melakukan koordinasi dan pengaturan strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas yang telah di programkan sebelumnya, diperlukannya kesabaran dalam mengajak anggota remaja masjid untuk memakmurkan masjid misalnya:

- Pengurus sebagai contoh untuk datang ke masjid.
- Menyelenggarakan kegiatan di masjid sebagai tempat pelaksanaannya.
- Dalam menyelenggarakan sebuah kegiatan diselipkannya acara shalat berjamaah.

²⁵ *Ibid.* hal.69

Ayat Al-Qur`an yang berkenaan dengan memakmurkan masjid terdapat dalam surah At-Taubah:18:



Terjemahan: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁶

Dalam penjelasan ahli tafsir tentang kandungan ayat Quran Surah At-Taubah:18 menjelaskan bahwa, Orang yang memakmurkan masjid-masjid Allah adalah orang yang beriman kepada Allah serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut kepada seorang pun kecuali Allah termasuk orang yang mendapatkan petunjuk.

b. Pembinaan Remaja Masjid

Remaja yang ada di sekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung untk kegiatan organisasi, sekaligus objek dakwah yang paling utama. Remaja harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan agar mampu berima dan bersikap religius, berilmu dan beramal shaleh yang baik.

²⁶ Al-Quran dan terjemahannya, 2014, Jakarta: Departemen Agama RI.

Remaja harus didik berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki ketrampilan dan kreatifitas yang dapat diandalkan, dengan melakukan kegiatan pengajian remaja, pwerwiritan remaja, mentoring, malam bina iman dan taqwa (MABIT), bimbingan membaca Al-Quran. Kajian bedah buku, pelatihan (training), ceramah umu mingguan, ketrampilan dan kepemimpinan dan lain sebagainya.

c. Kaderisasi Umat

Proses pembentukan kader yang dilakukan sedemikian rupa agar siap menjalankan tugas dan mengemban amanah organisasi. Anggota remaja masjid dapat dilakukan dengan langsung maupun tidak langsung sesuai dengan kebutuhan dari remaja masjid tersebut. Untuk pengkaderan langsung dalam dilakukan pendidikan dan pelatihan yang sistematis dan terstruktur, sedangkan secara tidak langsung melalui sistem kepengurusan, kepanitian dan aktivis organisasi yang lebih memahami ilmu tentang oragnisasi.

Sebagai tempat atau wadahnya generasi muslim, remaja masjid berusaha untuk membekali anggotanya dengan berbagai kemampuan yang memadai, baik kemampuan secara teknis operasional (technical skill), kemampuan mengatur orang (human skill), maupun dalam penyusunan konsep kegiatan (consetional skill). Sehingga nantinya darinproses pengkadera ini dapat menjadi kader yang siap terjun kemasyarakat yaitu kader yang beriman, professional, aktivitas Islam yang terampil dan handal, bermotivasi tinggi, berpengetahuan dan intelektual

yang baik serta dapat menghadirkan calon pemimpin yang memiliki integritas yang baik sehingga bisa meneruskan misi dari organisasi.

d. Mendukung Kegiatan Takmir Masjid

Remaja Masjid sebagai anak organisasi (*underbouw*) dari Takmir masjid yang harus mendukung program dan kegiatan dari Ta'mir Masjid. Dalam pelaksanaan kegiatan seperti shalat jum'at, penyelenggaraan kegiatan Ramadhan, Idul Fitri dan Idul Adha, Zakat dan sebagainya. Walaupun yang sifatnya adalah membantu kegiatan tersebut remaja masjid juga merupakan aktivitas yang sangat diperlukan dalam bermasyarakat secara nyata dan terbukti, adapun dukungan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab Takmir Masjid, diantaranya:²⁷

- Menyiapkan sarana dalam shalat berjamaah dan salat-salat khusus seperti: salat Idul Fitri dan Idul Adha, gerhana matahari dan gerhana bulan.
- Menyusun jadwal bilal Ramadhan.
- Panitia Perayaan Hari Besar Islam (PHBI).
- Melaksanakan pengumpulan dan pembagian zakat.
- Pelaksana penggalangan dana sosial.

e. Dakwah dan Sosial

Remaja Masjid adalah organisasi dakwah islam yang mengambil spesialisasi dalam pembinaan remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwah Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya.

²⁷ *Ibid.* hal 71.

Meskipun diselenggarakan oleh remaja, Remaja Masjid tidak membatasi hanya beraktivitas di bidang keremajaan saja tapi juga melaksanakan aktivitas yang menyentuh masyarakat luas. Aktivitas seperti bakti sosial, kebersihan lingkungan, membantu korban bencana alam, kumpul-kumpul keluarga jamaah masjid, kunjungan ke pesantren dan lain sebagainya.

Menurut penulis kenakalan remaja diluar sangat banyak sekali seperti: Berjudi, balap liar, bolos Sekolah, berkelahi, suka keluyuran tidak jelas dan lain-lain. Hal ini semua mengakibatkan remaja islam kita sangat jauh dari masjid, dibutuhkannya sebuah wadah untuk mendorong mereka agar tidak melakukan hal-hal yang merugikan diri sendiri. Mereka lebih senang di kafe nongkrong berjam-jam dikarenakan mereka nyaman dengan lokasinya, akses internet bebas, hal ini lah yang membuat mereka lupa diri yang mengakibatkan mereka meninggalkan shalat. Sudah seharusnya masjid dijadikan tempat yang nyaman sehingga dibutuhkannya kontribusi antara pengurus masjid dan remaja masjid.

Remaja Masjid sebagai organisasi yang menghimpun remaja muslim, yang memiliki keterikatan dengan masjid, harus dinamis dan progresif agar maju dan berkembang sehingga menjadikan organisasi menjadi berkualitas, terencana, terarah dan dapat meningkatkan ketakwaan anggotanya dengan cara sebagai berikut:²⁸

a. Fase Penumbuhan

²⁸ *Ibid*, hal. 99

Fase penumbuhan merupakan masa-masa dimana suatu remaja masjid mengawali keberadaanya, dalam fase ini dibentuk pengurusnya, melakukan pencarian anggota dan mencoba melakukan kegiatan-kegiatan dakwah islmiyah yang menyatui kebutuhan anggota. Dalam fase ini juga diperlukannya penggerak yang menjadi garda terdepan bagi organisasi remaja masjid, biasanya remaja yang memiliki kemampuan organisasi dan memiliki komitmen terhadap islam.

b. Fase Pembinaan

Fase pembinaan adalah fase pemantapan dari remaja masjid , beberapa konstitusi sudah mulai dihadirkan seperti: AD/ART, pedoman kepengurusan, pengkaderan anggota, pengajian remaja masjid, administrasi dan lain sebagainya. Dalam hal ini kemampuan untuk menjaga agar aktivitasnya dan kepengurusannya tetap stabil dan tidak goyah.

c. Fase Pengembangan

Fase ini setiap organisasi yang progresif tentu berkeinginan untuk mengembangkan diri, sikap untuk maju adalah ciri khas remaja masjid yang dinamis, suatu keinginan yang wajar dimiliki oleh setiap aktivis masjid diperlukan kemampuan untuk melakukan perencanaan kegiatan estimasi yang lebih baik lagi kedepannya. Pengembangan ke arah yang positif dari suatu remaja masjid dibutuhkannya kesabaran yang luar biasa dari aktivisnya.

Menurut penulis fase-fase ini semuanya dilalui oleh remaja masjid, untuk menjadi organisasi remaja masjid yang besar dan dikenal orang dibutuhkan sistem organisasi yang baik pula. Dibutuhkannya aktivis berbasis masjid yang menjadi garda terdepan agar menjadi contoh bagi anggota remaja masjid lainnya. Dalam masa pengembangan dibutuhkan kesabaran dikarenakan setiap apa yang kita lakukan ada saja orang yang ingin menjatuhkan kita , tapi dengan buah kesabaran semua akan indah pada waktunya dan semua itu atas izin Allah swt.

C. Sikap Religius

1. Pengertian Religius

Religi, yaitu suatu kepercayaan terhadap kekuasaan yang mengatur alam semesta ini. Religi adalah sebagian dari moral. Remaja lebih tertarik kepada agama dan keyakinan spiritual dari pada anak-anak. Pemikiran abstrak mereka semakin meningkat dan pencarian identitas yang mereka lakukan membawa mereka pada masalah-masalah agama dan spiritual (spilka,1991a).²⁹

Mereka yang berpikir secara formal operasional lebih reflektif dari pada teman-teman mereka yang lebih muda. Mereka tidak lagi perwujudan identitas keagamaan dalam tingkah laku individu namun lebih memperhatikan bukti keberadaan keyakinan dan pendirian dalam diri seseorang. James Fowler (1976) mengajukan pandangan lain dalam

²⁹ Sarlito Wirawan, (2001), *Psikologi remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal.91.

perkembangan konsep religius. *Individuating-reflexive faith* adalah tahap yang dikemukakan Fowler, muncul pada masa remaja akhir yang merupakan masa yang penting dalam perkembangan identitas keagamaan. Untuk pertama kalinya dalam hidup mereka, individu memiliki tanggung jawab penuh atas keyakinan religius mereka.³⁰ Sebelumnya mereka mengandalkan semuanya pada keyakinan orang tuanya. Selama masa remaja akhir, individu menghadapi keputusan-keputusan pribadi. Agama menyajikan kerangka moral seseorang sehingga seseorang bisa membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat berperan menstabilkan tingkah laku dan bisa menerangkan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia. Agama disini menawarkan perlindungan dan rasa aman, khususnya bagi para remaja yang sedang mencari eksistensi dan menunjukkan jati dirinya yang sebenar-benarnya.

Religiositas (kata sifat: religius) tidak identik sama dengan agama.³¹ Religiositas: Jika seorang muslim Indonesia bersalat pada saat ritual yang sudah ditentukan aturannya oleh Nabi Muhammad SAW.

Agama lebih menunjuk kepada kelembagaan kebaktian kepada Allah SWT kepada tuhan atau kepada “Dunia Atas” dalam aspeknya yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan dan hukum-hukumnya, serta keseluruhan organisasi tafsir kitab-kitab keramat dan sebagainya yang melingkupi segi-segi kemasyarakatan. Religiositas lebih melihat aspek yang di dalam lubuk hati, riak getaran hati nurani pribadi, sikap personal

³⁰John W. Santrock, (2003), *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, hal.460.

³¹ Y.B. Mangunwijaya, (1991), *Menumbuhkan sikap religius anak-anak*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, hal.2.

Dalam penjelasan ahli tafsir tentang kandungan ayat Quran Surah An-Nahl :125 menjelaskan bahwa, Seruhan kepada manusia agar senantiasa selalu memegang teguh Agama-Nya dengan hikmah dengan Al-quran yang berisikan pelajaran yang baik atau nasihat yang lembut dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.

2. Al-quran surat Ali Imran ayat 104:



*Terjemahan: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*³⁷

Dalam penjelasan ahli tafsir tentang kandungan ayat Quran Surah Ali Imran:104 menjelaskan bahwa, (Hendaklah ada diantara kamu golongan umat yang menyeru kepada kebajikan) ajaran Islam (dan menyuruh kepada yang makruf dan melarang dari yang mungkar. Merekalah) yakni orang yang menyeru, yang menyuruh dan yang melarang tadi (orang-orang yang beruntung) atau berbahagia. 'Min' disini untuk menunjukkan sebagian karena apa yang diperintahkan itu merupakan fardhu kifayah yang tidak mesti bagi seluruh umat dan tidak pun layak bagi setiap orang, misalnya orang yang bodoh.³⁸

3. Peran sikap Religius

³⁷ *Al-Quran dan terjemahannya*, 2014, Jakarta: Departemen Agama RI.

³⁸ Abu Firly, (2018). *Op. cit* . hal: 166

Sikap religius merupakan kepribadian seseorang yang dapat dijadikan sebagai orientasi moral, internalisasi nilai-nilai keimanan, serta sebagai etos kerja dalam meningkatkan keterampilan sosial sebagai berikut:³⁹

1. Sikap religius sebagai orientasi moral

Keterikatan norma-norma religius akan membentuk sikap tertentu dalam menyikapi segala persoalan. Moral yang dikembangkan berdasarkan agama, maka pertimbangan-pertimbangan moralnya akan lebih berorientasi pada kewajiban beragama. Sikap religius yang dibentuk dari keterikatan yang kuat pada norma-norma yang diterapkan oleh agama akan menjadikan seseorang dapat diukur kebenarannya suatu hal dari sudut pandang agama. Sebagai orientasi moral, sikap religius bermakna keterikatan spiritual pada norma-norma ajaran agama yang akan menjadi acuan ukuran-ukuran moral.

2. Sikap religius sebagai internalisasi nilai agama

Internalisasi dari nilai agama adalah suatu proses pemasukan nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agamanya. Internalisasi dari nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh dan diteruskan dengan sebuah kesadaran akan pentingnya ajaran agama. Semakin sungguh-sungguh nilai agama terinternalisasi di dalam jati dirinya, kepribadian dan sikap religiusnya akan tumbuh dan terbentuk. Jika sikap religius dalam diri

³⁹ *Ibid*, hal. 9.

seseorang sudah tumbuh dan terbentuk, maka nilai-nilai agama akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu dalam kehidupan.

3. Sikap religius sebagai etos kerja dan keterampilan sosial

Agama memegang peranan penting dalam menata kehidupan manusia, baik dalam penataan hidup pribadi maupun hidup bersama dalam masyarakat. Sebagai etos kerja, sikap religius memberikan dorongan kepada seseorang dalam mencari makna religius bagi tindakan yang dipilihnya, dengan demikian tindakan dan perbuatan yang dilakukannya tidak lagi dirasakan sebagai beban, melainkan sebagai beban, melainkan sebagai sumber kepuasan batiniah.

Kesanggupan seseorang menampilkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya sebagai suatu keterampilan sosial sangat tergantung pada kuatnya dan lemahnya sikap religius yang ada dalam jiwa seseorang. Sikap religius tersebut tampil dalam bentuk tindakan dan perilaku terhadap lingkungan selaras dengan apa yang diperintahkan oleh ajaran agama. Bagi yang memiliki sikap religius, agama secara konsekwen tampil dalam bentuk tindakan-tindakan yang mendukung terbentuknya tatanan sosial yang harmonis.

Untuk mengukur dan melihat bahwa seseorang menunjukkan sikap religius atau tidak, dapat dilihat dari ciri-ciri atau karakter sikap religius sebagai berikut:⁴⁰

1. Komitmen terhadap perintah dan larangan agama.
2. Bersemangat mengkaji ajaran agama.

⁴⁰ *Ibid*, hal.12.

3. Aktif dalam kegiatan agama.
4. Menghargai simbol-simbol keagamaan.
5. Akrab dengan kita suci.
6. Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan.
7. Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.

Ketujuh indikator sikap religius ini dapat dijadikan acuan untuk mengukur apakah seseorang tercermin sikap religius atau tidak dalam kehidupan sehari-harinya di lingkungan masyarakat.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa Agama, Religius dan Spiritual merupakan tiga hal yang tidak bisa dipisahkan, walaupun memiliki pengertian yang berbeda pula . Agama sebagai sarana atau lembaga, Religius sifat kepercayaan (perasaan), spiritual pondasi yang mendasar (kejiwaan). Sehingga orang yang memiliki sikap religius akan menjadikan orang taat dengan agamanya.

4. Periode religius

Pola perubahan seorang remaja dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Periode kesadaran religius

Seorang remaja mempersiapkan diri menjadi bagian anggota kelompok atau jamaah masjid yang dianut orangtuanya, minat religius meninggi. Akibatnya remaja akan berusaha mendalami ajaran agamanya namun dalam usaha mendalami ajaran agamanya remaja menemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan logikanya.⁴¹

⁴¹ Masganti Sit. (2014). *Psikologi Agama*. Medan: Pedana Publishing. Hal. 66

b. Periode keraguan religius

Remaja cenderung bersikap skeptis pada berbagai bentuk pada berbagai bentuk ritual keagamaan seperti berdoa dan pelaksanaan lainnya. Pada masa ini keraguan akan Tuhan dan kehidupan setelah mati dipengaruhi kondisi emosi mereka. Kepercayaan remaja ini dapat dipupuk agar remaja tidak terpengaruh dengan pendekatan dari orangtuanya. Remaja Islam lebih meyakini bahwa Tuhan lebih bersifat Maha Kuat , Esa , Maha Kuasa, dan Maha membalas orang-orang yang berbuat aniaya.⁴²

c. Periode rekonstruksi religius

Cepat atau lambat remaja akan membutuhkan keyakinan agama, meskipun pada saat anak-anak tidak dapat lagi memuaskannya keingintahuannya terhadap agama. Bila remaja merasa keyakinan agama yang dianutnya memuaskan maka seorang remaja tersebut akan tertanam di dalam hatinya sikap religius, dengan melihat teman-temannya melaksanakan ritual keagamaannya berupa shalat, puasa, zikir dan berdoa kepada Allah swt. Hal ini kedepannya nanti menjadikan remaja tersebut menjadi remaja yang taat beribadah kepada Allah swt dan tidak ada keraguan terhadap Allah swt sedikitpun di dalam hatinya.⁴³

5. Remaja Masjid yang religius

⁴² *Ibid.* hal. 67

⁴³ *Ibid.* hal. 67

Remaja Masjid adalah sekumpulan anak-anak muslim usia remaja yang berada dilingkungan masjid yang melakukan ibadah dan aktivitas sosial dilingkungan suatu masjid. Religius adalah sikap seseorang dalam beribadah kepada Allah yang tercermin dari cara berfikir dan bertindak.

Jadi menurut peneliti remaja masjid yang religius adalah sekumpulan anak-anak muslim usia remaja yang komitemn terhadap perintah dan larangan agama, mengkaji ajaran agama dan ajaran agama dijadikan sumber pengembangan ide.

D. Penelitian yang Relevan

1. Aslati, silawati, sehani, Nuryanti (2018) dalam penelitiannya berjudul “Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid”. Dari hasil kesimpulan yang ditemukan bahwa dalam rangka pemberdayaan remaja berbasis masjid artinya pemberdayaan dan dapat mengembangkan program-program yang sudah dibuat. Sebagai catatan bahwa peserta pelatihan sangat antusias mengikuti pemaparan kepemimpinan dan organisasi. Hal ini dibuktikann banyaknya pertanyaan dari remaja tersebut, diharapkan dapat lebih baik lagi dalam membangun remaja masjid.
2. Amry Al Mursalat (2017) dengan judul penelitian “Peran Organisasi Kepemudaan Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Kegamaan di Masyarakat”. Dalam pengenalan program, IRMAWAR (Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar) telah berhasil mengenalkan program atau kegiatannya ke masyarakat. Dalam

pengimplementasian program kerja sebagian berjalan dengan baik, kegiatan dilakukan sesuai target yang diharapkan. Wakhidatul khasanah, samad umarella, ainun Diana lating (2019) dalam penelitiannya berjudul “Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru”. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam pembentukan karakter remaja yang religius cukup baik dalam melakukan program kegiatan, dan remaja sangat berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Peranan remaja masjid sendiri adalah mengaji bersama, peringatan hari besar islam, rutin brjanzi dan shalawat, latihan rebana, kerja bakti, bakti sosial, santunan anak yaim dan peringatan 17 agustus.

3. Susi Rama Dini (2013) judul penelitiannya adalah “ Penanaman Karakter Religius di Kalangan Remaja”. Dari hasil kesimpulanya penanaman karakter religius dilakukan melalui kegiatan-kegiatan oleh organisasi remaja masjid. Kegiatan yang dilakukan remaja masjid dalam upaya penanaman karakter religius yaitu: shalat berjamaah, mengaji, musyawarah sehingga karakter religius remaja meningkat.
4. Okta Dwi Rismaningsih , dkk. (2017) dengan judul penelitiannya “ Peran Organisasi REMAS dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Masyarakat”. Hasil penelitiannya, Organisasi remaja masjid yaitu suatu kumpulan remaj-remaja masjid yang usianya antara 12 tahun sampai 25 tahun yang bertujuan untuk membina remaja agar menjadi pribadi yang shaleh dan shalehah, memiliki ilmu serta

memiliki ketrampilan dan berakhlak mulia. Organisasi remaja masjid An-nur ini memiliki peranan dalam meningkatkan partisipasi keagamaan di kegiatan masyarakat di Kecamatan Wlingi. Pembinaan remaja muslim dengan menjalankan sesuai program yang sudah ditentukan. Remaja masjid secara umum juga dapat memberi dukungan dalam berbagai kegiatan yang menjadi Ta'mir masjid.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Untuk metode penelitian ini, maka penulis menggunakan cara atau metode dalam mengumpulkan data-data dan dalam mengolah data tersebut. Adapun metode penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan (Field Research). Penulis memilih metode yaitu kualitatif sebagai acuan dalam skripsi ini. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode ilmiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.⁴⁴ Alasan penulis memilih metode ini dikarenakan dapat memudahkan penulis untuk mencari data penelitian agar sesuai dengan tujuan dari penelitian. Data yang didapat dari observasi lapangan, wawancara kepada pihak terkait serta studi pustaka.

2. Sumber Data

Berdasarkan dari sumber perolehan data, maka data yang dihimpun dalam penelitian terbagi kepada dua, yakni:

- a. Data Primer, yaitu data utama yang diperoleh dari informasi penelitian yang telah ditetapkannya, yakni sekretariat Remaja

⁴⁴ Lexy J. Moleong, (2006), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal.5.

Masjid Istiqomah, yaitu Anggaran Dasar, program kerja, buku-buku, dokumentasi dan surat-surat.

- b. Data sekunder, yaitu data lengkap sebagai pendukung penelitian ini yang diperoleh dari BKM dan Pengurus Remaja Masjid.

Tabel 3.1
Data dan Sumber Data

No	Data	Sumber Data
1	<ul style="list-style-type: none"> - Anggaran dasar dan Anggaran Rumah Tangga Remaja Masjid Istiqomah. - Surat Keputusan BKM Istiqomah. - Surat Keputusan hasil rapat Program kerja Remaja Masjid Istiqomah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh agama setempat - Pengurus Remaja Masjid Istiqomah - Anggota aktif remaja masjid istiqomah - Pengurus BKM Istiqomah - Masyarakat sekitar Masjid Istiqomah

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Jln. P.Sumatera LK IV (empat) Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi. Alasan untuk memilih lokasi ini dengan pertimbangan :

- a. Kemudahan peneliti dalam mendapatkan data.

- b. Peneliti lebih fokuskan pada masalah yang diteliti dikarenakan lokasi merupakan kampung tempat peneliti berasal.
- c. Lokasi tersebut tidak pernah dilakukan pada penelitian yang sama.

4. Waktu Penelitian

Dalam penelitian tentang Kontribusi Organisasi Remaja Masjid Dalam Membentuk Sikap Religius di Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi. Waktu yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sekitar 4 bulan yang dimulai dari akhir Maret 2020 sampai dengan bulan Juli 2020.

B. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini disebut informan yang dijadikan teman atau menjadi konsultan untuk menggali informasi penelitian. Informan dalam penelitian kualitatif adalah informasi yang sengaja dipilih atau yang telah ditetapkan. Hal ini didasarkan pada anggapan informan yang mana dimaksud mampu dan berwenang memberikan informasi-informasi yang lengkap dan terpercaya mengenai elemen-elemen yang ada. Sebagai informasi data pada penelitian ini, penulis disini mengambil tiga (3) sumber informan data:

1. Tokoh Agama selaku BKM Masjid Istiqomah sebagai penanggung jawab di Masjid Istiqomah.
2. Tokoh Masyarakat selaku Kepala Lingkungan sekaligus kader BKR (Bina Keluarga Remaja).

3. Remaja Masjid Istiqomah.

C. Teknik Penelitian

Pada penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang baik tergantung kepada penelitiannya dalam hal menyesuaikan antara data yang ada dilapangan dengan teknik apa yang sesuai untuk digunakan dalam memperoleh data tersebut sehingga sistematis. Peneliti kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan (observasi, wawancara, atau penelaahan dokumen).⁴⁵ Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁶ Observasi yang dilakukan di pusatkan pada objek yang diteliti yaitu *“Kontribusi organisasi remaja masjid dalam Membentuk sikap religius di Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi”*.

Tabel 3.2
Daftar Kegiatan Observasi

No	Kegiatan	Ket
1.	Letak Geografis Masjid Istiqomah	
2.	Mengenal Lingkungan Masjid Istiqomah	
3.	Mengamati Masyarakat sekitar Masjid Istiqomah	

⁴⁵ *Ibid*, hal.9.

⁴⁶ S. Margono, (2007), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.158.

4.	Sejarah singkat berdirinya Remaja Masjid Istiqomah	
5.	Struktur pengurusan Remaja Masjid Istiqomah	
6.	Situasi dan Kondisi Remaja Masjid Istiqomah	
7.	Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid Istiqomah	

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁴⁷

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*informan*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Materi wawancara adalah tema yang ditanyakan kepada informan, berkisar antara masalah atau tujuan penelitian.⁴⁸ Mengajukan beberapa pertanyaan yang sebelumnya sudah dipersipkan terhadap remaja masjid, BKM, tokoh agama, Tokoh masyarakat dan orang tua dari remaja masjid istiqomah.

3. Dokumentasi

Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan dan sebagainya.⁴⁹ Penelitian dengan

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Op Cit*, hal.186.

⁴⁸ Burhan Bungin, (2008), *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 108

⁴⁹ *Ibid*, hal. 122.

menghimpun data-data berupa gambar dari lapangan pada saat pelaksanaan penelitian, dimulai dari masa observasi, wawancara hingga menghimpun data. Dalam hal ini data harus benar didapatkan oleh peneliti tersebut agar hasil penelitian sesuai dengan yang sebenarnya di lapangan.

D. Analisis Data

Analisis Data Kualitatif menurut (Bogdan dan Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁰

1. Reduksi data yaitu menelaah data yang telah dikumpulkan dilapangan baik itu observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga ditemukan data yang sesuai yang kita inginkan sehingga mudah untuk menemukan pertanyaan.
2. Penyajian data adalah gambaran keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh dilapangan agar lebih muda dibaca secara keseluruhannya.
3. Kesimpulan adalah hipotesis awal yang dikemukakan yang sifatnya masih sementara dan akan berubah jika ditemukan data-data atau bukti yang kongkrit sehingga dapat mendukung pada tahap pengumpulan pada tahap awal. Tetapi jika kesimpulan awal yang dikemukakan pada tahap awal tadi didukung oleh bukti yang konsisten dan valid saat peneliti ke lapangan

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Op Cit*, hal.248.

kembali untuk mengumpulkan data, maka hipotesis yang ditemukan merupakan kesimpulan kredibel.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data induktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal khusus kemudian diambil dari data umum.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah gagasan penting yang harus diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keadaan (reliabilitas) menurut versi “positivism” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, criteria dan paradigmanya sendiri.⁵¹ Dalam sebuah penelitian diperlukannya suatu teknik keabsahan data. Untuk kita menemukan data memperoleh keabsahan temuan, perlu diteliti kredibilitas dengan menggunakan teknik yaitu:

1. Presistent Observastion (Ketekunan pengamatan)

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan.⁵² Dalam hal ini, peneliti mengikuti dan mengamati kegiatan organisasi remaja masjid istiqomah.

2. Trianggulasi

Teknik pemeriksaan pada keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik ini banyak digunakan ialah

⁵¹Lexy J. Moleong, *Op Cit*, hal.321.

⁵² Burhan Bungin, (2008), *Op. cit.* hal. 256

pemeriksaan melalui sumber lainnya. Membandingkan data yang ada dilapangan dengan data hasil wawancara yang ada pada sumber data.

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Setelah hasil akhir sementara diperoleh maka dilakukan diskusi dengan teman sejawat dengan maksud membuat agar peneliti disini dapat mempertahankan sikap keterbukaan tentang Kontribusi Organisasi Remaja Masjid Dalam Membentuk Sikap Religius Di Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi.

4. Pengecekan anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat seliputi data, kategori analisi, penafsiran dan kesimpulan.⁵³ Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.

⁵³ *Ibid.* hal 258

F. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data sebagai berikut :⁵⁴

1. Tahapan pra lapangan

- a. Menentukan objek penelitian.
- b. Membuat perizinan penelitian lapangan.

2. Tahapan pekerjaan lapangan

- a. Observasi langsung ke Remaja Masjid Istiqomah Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi terkait dengan Kontribusi Organisasi Remaja Masjid Dalam Membentuk Sikap Religius Di Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi.
 - b. Objek penelitian /lapangan, mengamati berbagai peristiwa maupun kegiatan yang ada dilapangan dan wawancara beberapa pihak yang bersangkutan, seperti BKM Istiqomah , Tokoh Agama , Tokoh Masyarakat dan Remaja Masjid Istiqomah.
- ### 3. Penyusunan laporan pada penelitian berdasarkan hasil dari data-data yang diperoleh.

Setelah semua informasi yang diperlukan didapatkan sesuai dengan kemampuan peneliti yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka langkah selanjutnya adalah dapat menyusun laporan. Laporan tersebut disusun dengan fakta-fakta dan urutan data yang terbesar. Peraturan yang mendasari bagaimana menuliskan laporan penelitian hanya satu

⁵⁴Lexy J. Moleong, *Op Cit*, hal.127.

pertayaan, laporan penelitian yang disusun sebaiknya harus bersifat objektif.

Gaya dalam penulisan laporan penelitian diharapkan disajikan dengan jelas, singkat dan langsung kepada pokok permasalahan dengan maksud agar para pembaca tidak bosan membacanya.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat

Organisasi Remaja Masjid Istiqomah didirikan pada tanggal 10 April 2013 bertempat di masjid Istiqomah yaitu di JL.Pulau Sumatera lingkungan 4 Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi, sampai batas waktu yang tidak dapat ditentukan.⁵⁵ Oleh Badan Kenaziran Masjid Istiqomah, dan sudah berumur 7 tahun. Masjid Istiqomah berlokasi di JL. Pulau Sumatera lingkungan 4 Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi.

Dari hasil wawancara Penulis dengan Angga Rama Dani, S.Pd selaku Departemen Remaja Masjid Istiqomah, Beliau mengatakan Remaja Masjid Istiqomah tidak menggunakan singkatan adapun hanya nama yang ditetapkan yaitu IKATAN REMAJA MASJID ISTIQOMAH, tapi di masyarakat mereka lebih dikenal dengan sebutan Remaja Istiqomah.⁵⁶

Anggota Ikatan Remaja Masjid Istiqomah berpendidikan serendah-rendahnya kelas 7 SMP dan setinggi-tingginya berumur 30 (Tiga puluh) tahun⁵⁷. Dalam masa kepengurusan Ikatan Remaja Masjid Istiqomah yang terpilih untuk masa bakti hanya 2 tahun menjabat dipilih oleh anggota dalam rapat pemilihan pengurus.

⁵⁵ Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Organisasi Ikatan Remaja Masjid Istiqomah Tahun 2019-2021, BAB II Pasal 4, hlm. 3.

⁵⁶ Wawancara dengan Angga Rama Dani selaku Departemen Remaja Masjid Istiqomah di Jln. P. Sumatera lk 4 pada tanggal 6 Mei 2020

⁵⁷ Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Organisasi Ikatan Remaja Masjid Istiqomah, BAB IV Pasal 7 Tahun 2019-2021, hlm. 3

2. Visi dan Misi

1. Visi

Membentuk generasi muda yang kreatif, intelektual, bersolidaritas tinggi, berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah swt. Serta melahirkan pemimpin muda berbasis masjid dalam bingkai persatuan ummat

2. Misi

- a. Mengembalikan fungsi masjid sebagai sentral kegiatan ummat.
- b. Membina remaja untuk memahami ajaran Islam yang baik dan benar dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari.
- c. Memupuk dan memelihara silaturahmi, ukhwah Islamiyah dan kekeluargaan serta mewujudkan kerja sama yang utuh dan jiwa pengabdian kepada masyarakat.
- d. Pengadaan kegiatan yang berorientasi pada pembinaan remaja yang memiliki nilai positif
- e. Melahirkan kader-kader muda yang kreatif, mandiri serta berkarakter pemimpin berbasis masjid.
- f. Kaderisasi terencana guna meneruskan kelanjutan organisasi
- g. Mendidik para anggota dalam tata cara berorganisasi

3. Tujuan dari Organisasi Remaja Masjid Istiqomah

Tujuan Remaja Masjid Istiqomah sesuai dengan ADRT yaitu di Pasal 6
BAB III Yaitu:

1. Membina Remaja Masjid Istiqomah untuk menjalankan syari'at Islam yang baik dan benar sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
2. Memupuk dan memelihara silaturahmi dan rasa ukhwah Islamiah serta kekeluargaan dan mewujudkan kerja sama yang utuh dan jiwa pengabdian kepada masyarakat dan menumbuhkan subur kesetiaan kepada Pancasila dan UUD 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Membina anggotanya didasari oleh hubungan emosional sehingga terwujud kesatuan sudut pandang dan pola fikir yang luas, ucapan dan tindakan yang sama.
4. Membina dan memelihara serta meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
5. Menghimpun dan mempersatukan Seluruh Remaja Muslim di lingkungan Masjid Istiqomah.
6. Mendidik para anggota dalam tata cara berorganisasi dalam ikatan yang sejalan dengan tujuan Ikatan Remaja.

4. Struktur Remaja Masjid Istiqomah

Struktur Kepengurusan Ikatan Remaja Masjid Istiqomah ,masa bakti dari tahun 2019 s/d 2021. . Nomor: 78/ SK/ RM/2019 (Pengesahan program kegiatan remaja masjid istiqomah).⁵⁸

I. Penasihat:

- Erlan Rinalsyah

II. Departemen

⁵⁸ Surat Keputusan Hasil Rapat Remaja Masjid Istiqomah, Nomor:78/SK/RM/2019.

- Angga Rama Dani S.Pd

III. Pengurusan Remaja Masjid

- Ketua : Dafiq Ardiansyah
- Wakil Ketua 1 : Indra Dinata
- Wakil Ketua 2 : Uswatun Hasanah
- Sekretaris : Tri Murti Astuti Saragih
- Wakil Sekretaris : Jidan Sekata
- Bendahara : Elgia Priska
- Wakil Bendahara : Rizky Amalia Lubis
- Seksi-Seksi
 - 1. Seksi Humas : Muhammad Anggi Pane
Rahmad Hidayat
 - 2. Seksi Komunikasi : Jaka Bagus Pangestu
 - 3. Seksi SBO : Zulkifli
Taniati
 - 4. Seksi Dakwah dan Keanggotaan : M. Reza
Elfrans Erlangga
 - 5. Seksi Kesekretariatan : Dava Chairul
Heri susanto

Remaja Masjid Istiqomah terdapat 37 Anggota yang dicantumkan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Ikatan Remaja Masjid Istiqomah. Dalam wawancara dengan Ketua Remaja Masjid Istiqomah ada

sekitar 7 orang yang tidak aktif lagi.⁵⁹ Ada yang mengundurkan diri karena bekerja dan ada yang keluar dengan berbagai alasan.

5. Kegiatan Remaja Masjid Istiqomah

Program remaja masjid istiqomah terbagi menjadi 2 , sebagai berikut :

1. Yang sedang berjalan

Disini terdapat program kegiatan dari remaja masjid yang sedang berjalan dan sudah dilaksanakan dengan baik oleh remaja masjid istiqomah.

NO	KEGIATAN	WAKTU/TANGGAL	TEMPAT	KETERANGAN
1.	Wirit Remaja	2 minggu sekali. Sesuai data terakhir peneliti lihat, dimulai Hari Jumat tanggal 15 April 2019 – 13 maret 2020. Pukul : 20.15-21.15 wib	Di rumah anggota Dan dimasjid istiqomah	Seluruh anggota wajib datang. Membaca ayat kursi, tahtim.
2.	Kultum	1 bulan sekali Sesuai data terakhir peneliti lihat, dimulai Hari Minggu tanggal 7 April 2019 – 8 maret 2020. Pukul : 20.00-22.00 wib	Masjid Istiqomah	Seluruh anggota wajib datang. Ustadz dan Ustadzah memberikan materi.
3.	Pelatihan khutbah jumat	1 bulan sekali. Sesuai data terakhir peneliti lihat, dimulai	Di masjid istiqomah	Anggota tamat sekolah. Yang belum

⁵⁹ Wawancara dengan Dafi Ardiansyah selaku Ketua Remaja Masjid Istiqomah di Jln. P. Sumatera lk 4 pada tanggal 15 Juli 2020

		Hari Minggu tanggal 21 Juli 2019 – 16 februari 2020. Pukul : 08.00-12.00 wib		tamat boleh datang.
4.	Pelatihan bilal mayyit	2 bulan sekali. Sesuai data terakhir peneliti lihat, dimulai Hari Jumat tanggal 21 September 2019 – 23 februari 2020. Pukul : 14.00-15.00 wib	Masjid istiqomah	Seluruh anggota
5.	Hafalan Juz AMMA	Setiap hari jika sudah hafal	Masjid istiqomah	Siapa yang sudah hafal wajib setor hafalan
6.	Latihan shalawat, nasyid dan marhaban	Setiap minggu ketiga . Sesuai data terakhir peneliti lihat, dimulai Hari rabu tanggal 24 Aprill 2019 – 25 maret 2020. Pukul : 20.00-22.00 wib	Masjid istiqomah	Seluruh anggota

Dengan berbagai program kergiatan yang dilakukan oleh anggota remaja masjid istiqomah, membuat anggota remaja masjid istiqomah lebih semangat untuk datang kemasjid. Tetapi setelah bulan maret akhir remaja masjid istiqomah mengurangi kegiatannya dikarenakan dampak covid-19, tetapi walaupun begitu mereka tetap berkumpul 1 minggu sekali yaitu setiap hari jumat, pukul: 20.15-

22.00 wib. Untuk tetap terjalin ukhuwah islamiyah diantara pengurus dan anggota remaja masjid istiqomah.

6. Data Anggota Remaja Masjid Istiqomah

Anggota Remaja Masjid Istiqomah terdiri dari putra-putri jamaah lingkungan Masjid Istiqomah dari berbagai lingkungan .

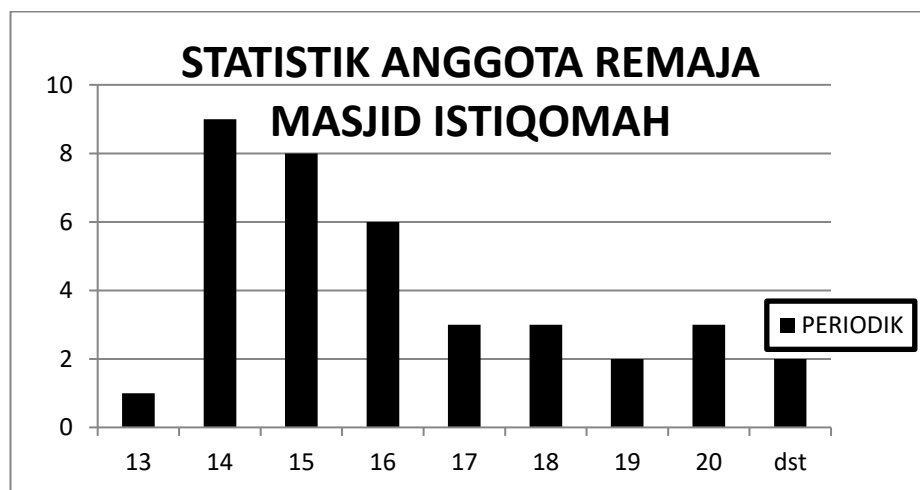
No	Nama	T/TL	Alamat	Umur	Asal Sekolah
1	Angga Rahmadani	TT/07-2-97	LK 4	21	AL-HIKMAH
2.	Muhammad Dani Iqbal Saragih	TT/14-9-99	LK 3	19	SMA N 4
3.	Gilang Ramadhan	TT/15-12-99	LK 3	18	SMA N 4
4.	Indra Dinata	TT/06-5-03	LK 4	14	SMP N 9
5.	Uswatun Hasanah	TT/27-6-03	LK 4	15	SMP N 4
6.	Dafiq Ardiansyah	TT/14-4-03	LK 4	14	SMP N 4
7.	Zulkifli	TT/09-10-03	LK 3	15	SMP N 9
8.	Eka Harini	TT/05-10-01	LK 3	16	SMK N 3

9.	Muhammad Reza Febrian	TT/19-2-04	LK 2	14	ALWASLI YAH
10.	Elgia Priska Lubis	TT/15-6-02	LK 3	16	SMA N 1
11.	Tri Murti Saragih	TT/30-1-02	LK 3	16	SMA N 4
12.	Roy Hardian	TT/18-3-98	LK 4	20	UISU
13.	Dafa Chairul	TT/28-11- 03	LK 4	14	SMP N 4
14.	Muhammad Anggi Pane	TT/17-11- 01	LK 6	16	SMA N 4
15.	Yolanda Hara	TT/03-12- 04	LK 3	13	SMP N 4
16.	Nona Khairani	TT/23-1-02	LK 3	16	SMK N 3
17.	Rizky Amalia Lubis	TT/21-2-03	LK 4	15	SMP N 4
18.	Jaka Bagus	TT/17-5-04	LK 3	14	SMP N 6
19.	Evan Nugraha	TT/02-8-98	LK 4	19	UMSU
20.	Muhammad Ramadhani	TT/02-9-00	LK 3	18	SMA N 4

	Sinaga				
21.	Riki Ramadhan	-	LK 4	18	AL HIKMAH
22.	Fikri Aulia Lubis	TT/28-12- 03	LK 3	16	SMP N 6
23.	Elfrans Erlangga	TT/18-11- 99	LK 4	18	SMA N 2
24.	Aldi Anwar	TT/05-11- 00	LK 3	18	SMK N 1
25.	Muhammad Farhan Yuda	TT/06-10- 02	LK 4	15	SMP N 1
26.	Muhammad Irvandi	TT/17-5-03	LK 3	14	SMP N 1
27.	Jidan Sekata	TT/07-1-04	LK 3	14	SMP N1
28.	Okka Aditya	TT/19-10- 03	LK 5	15	SMP N 4
29.	Riki Ramadhan	TT/12-9- 1997	LK 4	22	AL HIKMAH
30.	Hanifah Aini	-	-	17	SMK N 3

31.	Arnal Saragih	TT/10-11-00	LK 3	17	SMK N 1
32.	Rahmat Hidayat	TT12-07-02	LK 3	16	-
33.	Taniati	TT/06-06-03	LK 4	15	SMP N 9
34.	Raja Fuad	TT/06-12-03	LK 3	16	SMA N 3
35.	Heri Susanto	TT/17-06-04	LK 4	14	SMP N 6
36.	Jihan Ajumti	TT/28-02-06	LK 3	13	SMP N 3
37.	Rizky Aidilla	TT/19-12-01	LK 3	16	SMA N 2

7. Data Statistik anggota



8. Arti logo dan warna Remaja Masjid Istiqomah

Adapun arti logo remaja masjid istiqomah sebagai berikut:

- 1. BERJABAT TANGAN :** Melambangkan ukwah islamiyah baik kepada sesama anggota remaja masjid dan masyarakat sekitar cakupan remaja masjid.
- 2. KUBAH MASJID :** Menandakan bahwa kegiatan Remaja Masjid Istiqomah yang berpusat pada masjid.
- 3. MENARA YANG BERJUMLAH 2 :** Menunjukkan cita-cita yang tinggi.
- 4. BUKU/KITAB :** Menandakan bahwa Remaja Masjid Istiqomah sebagai sarana pendidikan dan pengkaderan serta menambah wawasan keilmuan terutama kajian agama islam yang berpusat di masjid.
- 5. LINGKARAN PINGGIR LOGO :** Melambangkan silaturahmi dan ikatan solidaritas anggota Remaja Masjid Istiqomah yang besar dan kuat dengan masyarakat sekitar.
- 6. LINGKARAN PINGGIR YANG BERBENTUK 5 KUBAH MASJID :** Melambangkan keterkaitan antara kepengurusan Remaja Masjid Istiqomah yang didasari atas 5 dasar yang menjadikan satu ikatan dibawah organisasi remaja masjid istiqomah:
 - a. Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
 - b. Taat dan patuh terhadap peraturan organisasi.
 - c. Mengamalkan dan mengaplikasikan segala kegiatan keagamaan di masyarakat.
 - d. Senantiasa memberikan tauladan yang baik.
 - e. Senantiasa mengembangkan pemahaman Al-quran dan sunnah.

Adapun arti warna logo remaja masjid istiqomah sebagai berikut:

1. **HIJAU TUA** : Melambangkan sifat sejuk dan damai, ia juga bebrbakat untuk menjadi seorang penyembuh alami.Hijau menyukai tantangan ,bekerja tanpa kenal lelah.
2. **PUTIH** : Melambangkan kesucian.
3. **KUNING** : Melambangkan siap siaga.
4. **ORANGE** : Memberi kesan yang kuat pada elemen yang dianggap penting.
5. **HITAM** : Melambangkan perlindungan

B. Temuan Khusus

1. Kontribusi Organisasi dalam membentuk sikap religius menurut Departemen Remaja Masjid Istiqomah

Kontribusi merupakan sumbangsih pemikiran dalam bentuk kegiatan . Dalam hal ini penulis memaparkan bahwasannya melalui kegiatan remaja masjid dapat membentuk sikap religius.

Dari hasil wawancara penulis dengan Depatemen Remaja Masjid Istiqomah yaitu Angga Rama Dani, S. Pd , tanggal 16 juni 2020. Beliau mengatakan bahwa sikap religius adalah sikap seseorang patuh dalam menjalankan ajaran agama contohnya shalat kemasjid, berpuasa dibulan ramadhan, mendengarkan kajian-kajian agama islam atau cermah yang sifatnya menenangkan hati. Menurut Departemen Remaja Masjid Istiqomah organisasi remaja masjid sangat tepat untuk menanamkan sikap religius, karena melalui program-program kegiatan yang mendukung dari remaja masjid istiqomah

sehingga nantinya tercapainya tujuan dari remaja tersebut. Adapun kegiatannya yaitu Mabit (Malam Bina Iman dan Takwa) yang pernah dilakukan beberapa kali yaitu pertama Mabit bersama JPRMI di pesantren Al-hasyimiah, kedua bersama BKPRMI di Kantor Kecamatan Padang Hulu, dengan adanya Mabit ini dapat meningkatkan keimanan remaja. Kemudian ada kultum dan perwiritan yang merupakan program yang mereka adakan 2 minggu sekali, wirit dilaksanakan bergantian di rumah anggota, adapun perwiritannya berisikan ceramah dari ustadz yang mereka undang kemudian membaca surah-surah pendek diakhiri dengan berdoa bersama. Pelatihan khutbah jumat dengan mereka memanggil guru untuk mengajar dan mereka mencari materi yang berhubungan dengan fikih, akidah, akhlak, al-quran, yang nantinya materi itu diperiksa oleh guru, ada pun diadakan 1 bulan sekali. Pelatihan Bilal Mayat mereka membuat jadwal latiannya 3 bulan sekali bersama bilal mayit yang berada di kelurahan tualang dan turut membantu bilal mayit pada saat ada orang yang meninggal di lingkungannya masing-masing. Futsal Islami yang diadakan setiap minggu keempat dalam 1 bulan dimana sebelum mereka bermain futsal diharapkan menggunakan celana yang menutup aurat sampai kelutut dan wajib membacakan 1 surah pendek yang diperiksa oleh Departemen remaja masjid atau ketua remaja masjid. Kendala yang dihadapi di remaja masjid istiqomah adalah masalah waktu dikarenakan beberapa anggota remaja masjid istiqomah mengikuti ekstrakurikuler disekolah seperti paski, marching band, rohis dan lain lain.

2. Kontribusi Organisasi dalam membentuk sikap religius menurut Tokoh Agama

Ada beberapa pendapat mengenai kontribusi organisasi dalam membentuk sikap religius yaitu:

- a. Menurut Erlan Rinalsyah tempat lahir Tebing Tinggi 20 April 1968
Alamat jl. Pulau Sumbawa lingkungan 3 sebagai ketua BKM Istiqomah, tanggal 4 April 2020. Menurut Erlan Rinalsyah selaku tokoh agama, ketua Badan Kenaziran Masjid dan penasihat di Ikatan Remaja Masjid Istiqomah , yang berpendapat bahwa kontribusi adalah sumbangan kalau di remaja masjid berupa idea tau program kegiatan. Sementara sikap religius adalah sikap seorang hambah patuh kepada Allah Swt dengan menjalankan seluruh apa yang diperintahkanNya. Remaja Masjid Istiqomah yang ada disini yang aktif 80% shalat atau datang kemasjid karena yang laki-laki azan dan sisanya anggota baru yang masih malu-malu dalam berekspresi. Menurut Erlan Rinalsyah mereka aktif dan banyak kegiatannya seperti kultum, perwiritan, bilal mayit dan pelatihan khutbah jumat, erlan rinalsyah mengatakan saya juga pernah diundang dalam perwiritan dan kultum. Magrib mengaji setiap hari selepas shalat magrib di teras masjid istiqomah. Erlan Rinalsyah berharap juga dengan adanya ide dan gagasan yang dicetuskan dapat membuat remaja menjadi lebih baik, menghilangkan citra remaja yang buruk tapi melalui program

kegiatan ini dapat menjadi remaja yang berkualitas dan selalu menjalankan perintah Allah Swt.

- b. Menurut Yus Fariani Tanggal 20 Juni 2020 , Remaja Masjid Istiqomah adalah remaja yang punya inovasi, kreatif dan bedaya guna dengan mengedepankan ajaran agama sehingga berguna bagi remaja-remaja yang berada di kelurahan Tualang. Kontribusi adalah ide seseorang kepada sesuatu organisasi atau perkumpulan. Religius menurutnya adalah seseorang mendekatkan diri kepada yang lebih baik lagi. Program kegiatan yang dilakukan remaja masjid ada perwiritan, pelatihan bilal mayit, magrib mengaji. Yus Fariani berpendapat dengan adanya kegiatan dari remaja masjid istiqomah dapat membentuk sikap religius, karena mereka lebih sering kemasjid dan takut berbuat kesalahan. Remaja adalah harapan bangsa dan menjadi aset terpenting di kelurahan , dengan tertanam sikap religius didalam diri mereka lebih dekat dengan Allah Swt.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil data yang telah didapatkan dan dilakukan peneliti melalui tahapan observasi, wawancara setelah itu dilakukan proses analisis antara informan penelitian dengan menggunakan catatan lapangan dan dokumentasi, kemudian peneliti menyajikan kesimpulan kontribusi organisasi remaja masjid dalam membentuk sikap religius di kelurahan Tualang.

Lingkungan kita saat ini sangat mengawatirkan, khususnya para remaja. Apalagi orang tua yang tidak peduli dengan anaknya. Dalam hal ini dibutuhkan peran masjid sebagai proses pembinaan dari Ta'mir masjid dibentuk dalam wadah satu organisasi yaitu Remaja Masjid .

Remaja Masjid Istiqomah hadir ditengah masyarakat kelurahan Tualang sebagai wadah bagi putra dan putri jamaah masjid istiqomah. Selain menjadi wadah oraganisasi remaja sebagai pelopor dalam menempatkan kembali peran dan fungsi masjid ditengah masyarakat Islam. Remaja Masjid Istiqomah berkreasi dan berinovasi masih dalam kaidah-kaidah keislaman dalam membuat program-program kegiatan. Kegiatan yang ada di Remaja Masjid Istiqomah diantaranya: perwiritan dan pengajian, magrib mengaji, pelatihan bilal mayat dan khutbah jumat, dan juga nasyid dan shalawatan.

Melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat membentuk sikap religius pada seseorang. Menurut peneliti sikap religius pada Remaja Masjid Istiqomah sudah terbentuk hal ini didukung dengan program kegiatan yang berbasis masjid, mencintai Al-quran dan ide pemikiran dikembalikan berdasarkan kaidah-kaidah keislaman serta didukung dengan indikator seseorang religius yang telah dijelaskan pada teori di bab 2. Karakteristik remaja masjid istiqomah yang religius: Aktif dalam kegiatan agama (PHBI, perwiritan, pelatihan khutbah jumat dan pelatihan bila mayit), bersemangat mengkaji ajaran agama (Kultum dengan para ustadz dan ustadzah), akrab dengan masjid karena kegiatan dilakukan di masjid dan akrab dengan kitab suci al-quran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis dan penyusunan terhadap data penelitian didapatkan di lapangan, jadi peneliti menarik kesimpulan dari hasil pembahasan adalah:

1. Penerapan prinsip organisasi di Remaja Masjid Istiqomah sudah cukup baik dalam mencapai tujuannya yang telah tercantum dalam Anggaran Dasar , sehingga organisasi ini dapat beraktivitas dengan lebih baik.
2. Proses pelaksanaan kegiatan atau Program-program yang telah dicanangkan telah berjalan dengan baik sesuai dengan harapan, ditinjau dari banyaknya anggota remaja masjid istiqomah yang gemar untuk beribadah, membaca Al-quran selepas ba'da magrib, melakukan kajian-kajian dan pelatihan bersama ustadz dimasjid. Dengan ini maka sudah tertanam sikap religius di dalam anggota remaja masjid istiqomah.
3. Kendala yang dihadapi pada proses pelaksanaan program-program kegiatan remaja masjid istiqomah adalah dari segi waktu, dikarenakan rata-rata anggota merupakan usia sekolah Menengah Atas.

B. Saran-saran

Adapun beberapa saran-saran yang kiranya perlu penulis berikan sebagai bagian dari akhir skripsi ini, yaitu:

1. Kepada BKM Istiqomah diharapkan kerjasama dan mendukung pelaksanaan program-program kegiatan dari remaja masjid istiqomah, serta untuk turut serta memberikan arahan dan bimbingan kepada remaja masjid istiqomah
2. Bagi Ketua Remaja Masjid Istiqomah , agar terus berkordinasi dengan BKM Istiqomah dan terus menciptakan ide atau kreativitasnya agar dakwah Islam terus berjalan.
3. Bagi Anggota Remaja Masjid Istiqomah, diharapkan untuk lebih aktif dan semangat lagi karena anggota remaja masjid istiqomah menjadi garda terdepan bagi remaja-remaja lainnya. Untuk itu lebih banyak lagi membaca buku kajian Agama Islam agar terhindar dari kejahatan yang merusak pemikiran kita.
4. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan hasil dari pada penelitian ini digunakan sebagai bahan acuan dan bacaan untuk mengembangkan penelitian berikutnya agar diperoleh hasil yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Al Mursalat. Amry. *Peran Organisasi Kepemudaan Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Kegamaan di Masyarakat*, Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Al-Quran dan terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI. 2014.
- Anna. Farida Anna,. *Pilar-pilar pengembangan Karakter Remaja*, Bandung: Nusa Cendikia, 2013.
- Bransford. D. John . *Panduan Mendampingi Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Remaja*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2003.
- Dariyo. Agoes . *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004.
- Dini. Rama. Susi. *Penanaman Karakter Religius di Kalangan Remaja*, Batang: Naskah Publikasi. 2013.
- Gazalba, Sidi , *Mesjid pust ibadat dan kebudayaan islam*, Jakarta: Pustaka Antara, 1975,
- Joesoef Soelaiman, Konse[Dasar Pendidikan Luar Sekolah, Jakarta PT. Bumi Aksara, 2004.
- Lating. Diana. Ainun. Dkk. *Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius di Desa Waekasar*

Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru, Buru: Jurnal Kuttab, Vol.1, No.1. 2019.

Mangunwijaya. B. Y. *Menumbuhkan sikap religius anak-anak*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991.

Margono. S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Martokoesomo. H. Priatno. *Spiritual Thinking*, Bandung: PT Mizan Pustaka. 2007

Moleong. J. Lexy . *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Nurhayati. Dkk. *Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid*, Labuh Baru Barat : Jurnal Masyarakat Madani Volume 3. Nomor 2. 2018.

Rismaningsih. Dwi. Okta. *Peran Organisasi REMAS dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Masyarakat*, Wlingi: Jurnal . 2017

Ritonga. J. Hasnun. *Manajemen Organisasi Pengantar Teori dan Praktek*, Medan: Perdana Publishing, 2015.

Santrock. W. John . *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2003.

Siswanto. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.

Syakur. Nasrul . *Manajemen Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.

Wirawan. Sarlito. *Psikologi remaja*, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2001

Daftar Observasi dengan Ketua Remaja Masjid Istiqomah

No	Kegiatan	Ket
1.	Letak Geografis Masjid Istiqomah	
2.	Mengenal Lingkungan Masjid Istiqomah	
3.	Mengamati Masyarakat sekitar Masjid Istiqomah	
4.	Sejarah singkat berdirinya Remaja Masjid Istiqomah	
5.	Struktur pengurusan Remaja Masjid Istiqomah	
6.	Situasi dan Kondisi Remaja Masjid Istiqomah	
7.	Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid Istiqomah	

Daftar wawancara dengan Departemen Remaja Masjid Istiqomah

Daftar wawancara dengan Departemen remaja masjid istiqomah

Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi

- 1) Sejak kapan anda bergabung di Remaja Masjid Istiqomah?
- 2) Menurut anda organisasi itu apa?
- 3) Menurut anda remaja masjid itu seperti apa?
- 4) Apakah itu sikap religius?
- 5) Sebutkan program kegiatan Remaja Masjid Istiqomah?
- 6) Apakah program kegiatan Remaja Masjid Istiqomah yang membentuk sikap religius?
- 7) Jika mendukung seperti apa contohnya?
- 8) Jika tidak mendukung seperti apa contohnya?
- 9) Menurut anda apa keunggulan dari Remaja Masjid Istiqomah dengan remaja masjid yang lain?
- 10) Kesulitan apa saja yang membuat kegiatan tersebut tidak berjalan dengan semestinya?
- 11) Dengan banyaknya/sedikit program kegiatan tersebut, apakah membuat Remaja Masjid Istiqomah datang untuk kemasjid?

Daftar wawancara dengan BKM Istiqomah dan Tokoh Agama

Daftar wawancara dengan BKM masjid istiqomah dan Tokoh Agama
di Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi.

Indikator Wawancara	Sumber Data	
Program Kegiatan Remaja Masjid Istiqomah	1. BKM Istiqomah	<ul style="list-style-type: none">- Apakah bapak mengetahui program kegiatan yang diadakan Remaja Masjid Istiqomah?- Apakah dengan adanya program kegiatan Remaja Masjid Istiqomah membentuk sikap religius remaja?
	2. Tokoh Masyarakat	<ul style="list-style-type: none">- Apa yang anda ketahui tentang Remaja Masjid Istiqomah?- Apakah anda pernah mengikuti program kegiatan yang dilaksanakan Remaja Masjid Istiqomah?- Program kegiatan apa sajakah yang dilakukan

		<p>Remaja Masjid Istiqomah?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah program yang dilakukan Remaja Masjid Istiqomah dapat membentuk sikap religius?
--	--	---

Daftar dokumentasi Remaja Masjid Istiqomah

- a) Gambar profil Remaja Masjid Istiqomah Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi.
- b) Foto Plang Sekretariat
- c) Foto bagan Organisasi Ikatan Remaja Masjid Istiqomah
- d) Gambar wawancara dengan orang tua, tokoh agama, tokoh masyarakat di Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi.
- e) Gambar wawancara dengan pengurus remaja masjid istiqomah Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi.
- f) Gambar proses kegiatan remaja masjid istiqomah

Lampiran



**Wawancara peneliti
dengan Ketua BKM
Istiqomah**

Tgl : 4 April 2020

Bapak Erlan Rinalsyah

**Wawancara peneliti
dengan Departemen
Remaja Masjid
Istiqomah**

Tgl : 16 Juni 2020

Angga Rama Dani, S.Pd



**Wawancara peneliti
dengan tokoh
masyarakat**

Tgl : 20 Juni 2020

IBU YUS FARIANI



Dokumentasi Wirit Remaja

Yang diadakan oleh remaja masjid istiqomah (dirumah anggota/ 2 minggu sekali



Dokumentasi Kultum

Yang diadakan oleh remaja masjid istiqomah (dimasjid istiqomah/ 1 bulan)



Dokumentasi Bilal Mayyit

Yang diadakan oleh remaja masjid istiqomah (dimasjid istiqomah/ 2 bulan)



Dokumentasi Khutbah jumat

Yang diadakan oleh remaja masjid istiqomah (dimasjid istiqomah/ 1 bulan)



Dokumentasi shalawat, marhaban dan nasyid

Yang diadakan oleh remaja masjid istiqomah (dimasjid istiqomah/ 1 bulan)



Dokumentasi Lomba Marhaban

Yang diadakan oleh JPRMI (dimasjid Agung Kota Tebing Tinggi)



Dokumentasi Kemah Dakwah
Yang diadakan oleh BKPRMI (di Pesantren Al-Hasyimiah



Dokumentasi Magrib Mengaji
Yang diadakan oleh BKM Istiqomah



Dokumentasi Remaja Masjid Istiqomah
Bersama Bapak Lurah Tualang



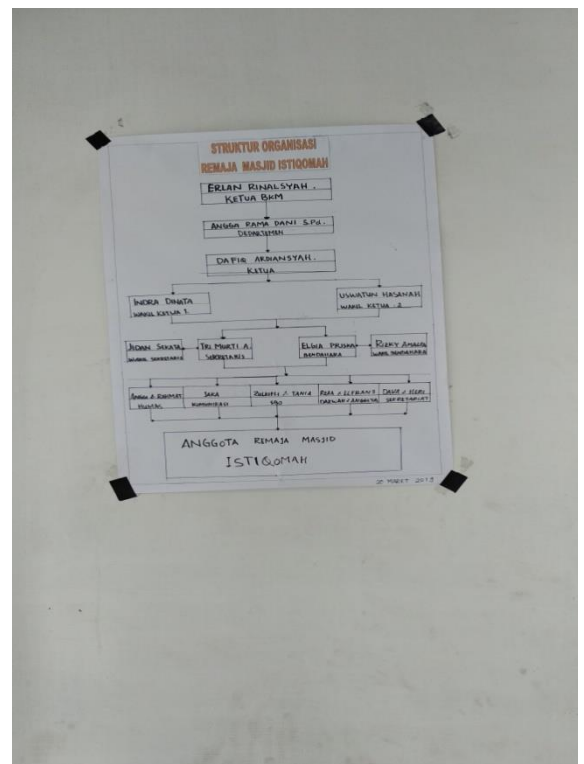
Dokumentasi Mading dan Perpustakaan

Di Lantai 2 Masjid Istiqomah



Dokumentasi Plang Nama dan Struktur remaja masjid istiqoma

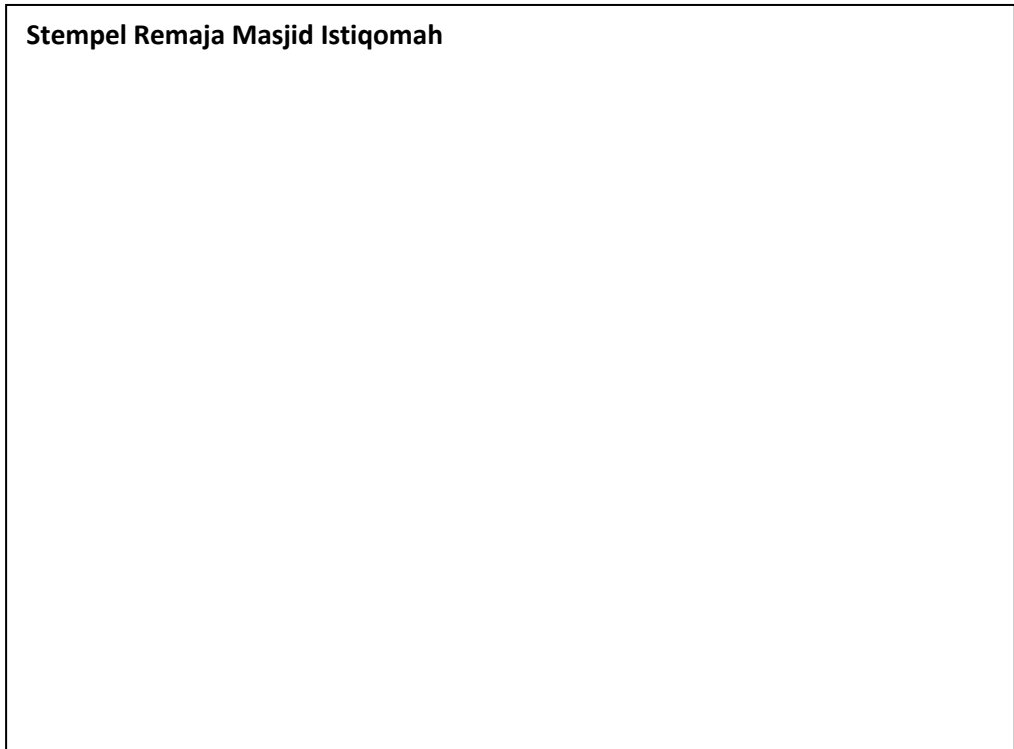
Di Lantai 2 Sekretariat



Logo Remaja Masjid Istiqomah



Stempel Remaja Masjid Istiqomah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-4500/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2020
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Yth. Ka. Lurah Tualang Kec. Padang Hulu Kota Tebing Tinggi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : ALFIN PURBA
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 08 Januari 1998
NIM : 301162196
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Lurah Tualang Kec. Padang Hulu Kota Tebing Tinggi, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

“KONTRIBUSI ORGANISASI REMAJA MASJID DALAM MEMBENTUK SIKAP RELIGIUS DI KELURAHAN TUALANG KECAMATAN PADANG HULU KOTA TEBING TINGGI”

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 13 Maret 2020



Dr. Asnii Aidah Ritonga, M.A.
NIP. 19701024 199603 2 003

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.



PEMERINTAH KOTA TEBING TINGGI
KECAMATAN PADANG HULU
KELURAHAN TUALANG

Jalan Pulau Buru Nomor 01 (20624) ☎ (0621)7008575

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 474 / 511 / TL / 2020

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Nomor: B-4500/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2020, hal Izin Riset mengadakan Penelitian tanggal 13 Maret 2020, maka Bapak Lurah Kelurahan Tualang dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : **ALFIN PURBA**
T/TL : Medan, 08 Januari 1998
NIM : 0301162196
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan penelitian di Kelurahan Tualang pada tanggal 16 Maret 2020 s/d 31 Juli 2020 guna melengkapi data pada penyusunan yang berjudul : **"Kontribusi Organisasi Remaja Masjid Dalam Membentuk Sikap Religius di Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi"**.

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan Seperlunya.

Tebing Tinggi, 3 Agustus 2020

LURAH TUALANG
KECAMATAN PADANG HULU
KOTA TEBING TINGGI,



KHAIRUL AMRI DAMANIK, SH
NIP. 19761007 200604 1 010

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Alfin Purba

Tempat Tanggal Lahir : Medan, 08 Januari 1998

Jenis Kelamin : Laki-laki

Anak Ke : 3 (tiga) dari 3 (tiga) bersaudara

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Hobi/Kegemaran : Traveling, Membaca

Alamat : Jl. Pulau Sumatera Lingkungan IV Kota
Tebing Tinggi

Nama Ayah : Usman Sahril

Nama Ibu : Anik

Nama Saudara : Hendra Yana Suki
Fitriani

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 162091 Padang Hulu Kota Tebing Tinggi 2010
2. SMP Negeri 3 Kota Tebing Tinggi 2013
3. SMA Negeri 4 Kota Tebing Tinggi 2016
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Prodi Pendidikan Agama
Islam 2020